

MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) BERBASIS DARING DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV SD MUHAMMADIYAH 1 KOTA MALANG

TESIS

Oleh:

Heroza Firdaus

NIM: 18760036



PROGRAM MAGISTER

PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2021

MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) BERBASIS DARING DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV SD MUHAMMADIYAH 1 KOTA MALANG

TESIS

*Diajukan Kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang
Untuk Menyelesaikan Tugas Akhir Strata II (S-2)*

Oleh:

Heroza Firdaus

NIM: 18760036



PROGRAM MAGISTER

PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2021

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Berbasis Daring Dalam Meningkatkan Efektivitas Hasil Belajar Didik Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Muhammadiyah Malang telah diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji pada 19 Januari 2021 dan dinyatakan lulus.

Dengan penguji

1. Dr. Mohamad Zubad Nurul Yaqin, M.Pd (NIP. 19740228 200801 1 003

Ketua

2. Dr. Hj. Sutiah H. M.Pd (NIP. 19651006 199303 2 003

Penguji Utama

3. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak (NIP. 19690303200003 1 002

Pembimbing I

4. Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd (NIP. 19760619 200501 2 005

Pembimbing II

Mengetahui,

Dekan Pascasarjana



LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Nama : Heroza Firdaus
 NIM : 18760036
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiah
 Judul Tesis : Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Berbasis Daring Dalam Meningkatkan Efektivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Muhammadiyah 1 Kota Malang

menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister pada suatu perguruan tinggi yang ditulis oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan di sebutkan dalam daftar rujukan.

Batu, Desember 2021

Hormat Saya,



Heroza Firdaus
 18760036

MOTTO

تَوَّابًا كَانَ إِنَّهُ وَاسْتَغْفِرُهُ رَبِّكَ بِحَمْدٍ فَسَبِّحْ

*“Maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan mohonlah ampun kepada-Nya.
Sesungguhnya dia adalah Maha Penerima taubat”.¹(QS. An-Nasr: 3)*



¹ QS. An-Nasr, ayat ke 3

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini, saya persembahkan kepada:

Kedua Orang Tua Saya, Bapak Helmi dan Ibu Robi'ah yang telah mendidik dan berdoa untuk segala kebaikan saya

Adik-adik saya, Hilda Royani, Hendro Zami, Khairul Rizki beserta Kakek, Nenek, Paman, Bibi, Dan Ponakan saya yang telah memotivasi saya untuk selalu melakukan yang terbaik

Makna Line

(Yuli Rahmadhani, Alfriadi Pratama, Abiyoga Fathurrahman, Rio Ardhi Sumarno, Lukman Hakim Wicaksono, Yusuf Hamdani, dan Bagoes Indra Nugraha)

Terimakasih untuk persahabatan ini, terimakasih telah sudi mendengarkan segala keluh kesah tentang hidup ini

Teman-teman PGMI B 2018

Terimakasih telah memberikan warna pada setiap kisah semasa kuliah

Kepala Sekolah, Guru kelas dan Anak-anak hebat kelas IV A dan B 2010 SD Muhammadiyah 1 Kota Malang

Terimakasih untuk segala perngertian dan segala doa yang telah dipanjatkan untuk saya, terimakasih untuk bekerjasama dalam penelitian, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian.

Amiin

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Alhamdulillah saya ucapkan atas limpahan rahmat dan bimbingan Allah SWT. Tesis yang berjudul “Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Berbasis Daring Dalam Meningkatkan Efektivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Muhammadiyah 1 Kota Malang” dapat terselesaikan dengan baik dan semoga bermanfaat. Sholawat beserta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Junjungan alam yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing ke arah kebenaran dan kebaikan.

Suatu kebahagiaan dan kebanggan tersendiri bagi penulis melalui kisah perjalanan Panjang. Penulis bisa menyelesaikan tesis ini. Namun, penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak lepas dari bimbingan dan arahan serta kritik konstruktif dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tak terhingga serta penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Abd Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malikm Ibrahim Malang
2. Prof. Dr. Umi Sumbulah, M.Pd.i Selaku Direktur program pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malikm Ibrahim Malang
3. Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag selaku ketua program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

4. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan tesis ini
5. Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan tesis
6. Dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan bimbingan dan ilmu pengetahuan pada penulis
7. Keluarga besar SD Muhammadiyah 1 Kota Malang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
8. Guru kelas IV dan Peserta didik kelas IV A dan B yang telah bersedia membantu dalam proses penelitian
9. Abiyoga Fathurrahman dan Alfriadi Pratama yang telah membantu dalam memberikan fasilitas untuk menyelesaikan tesis ini
10. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tesis ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan dan motivasi yang diberikan kepada penulis akan dibalas dengan limpahan rahmat dan kebaikan oleh Allah SWT, penulis berharap semoga segala sesuatu yang penulis laporkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Amiin

Penulis

Heroza Firdaus
18760036

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halam Pernyataan.....	iv
Motto.....	v
Halaman Persembahan.....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Gambar	xii
Daftar Lampiran	xiii
Pedoman literasi	xiv
Abstrak	xv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Orisinalitas Penelitian.....	10
F. Definisi Istilah.....	17
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 19
A. Model Pembelajaran CTL (<i>Contextual Teaching and Learning</i>)	19
B. Pembelajaran Daring	28
C. Efektivitas dan Hasil Belajar	32
D. Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013.....	37
E. Kerangka Berpikir.....	40
 BAB III METODE PENELITIAN	 42
A. Pedekaan dan Jenis Penelitian.....	42
B. Variabel Penelitian	42
C. Populasi dan Sampel Penelitian	43
D. Pengumpulan Data	44
E. Instrumen Penelitian.....	45
F. Uji Validitas dan Reliabilitas	46
G. Prosedur Penelitian.....	50
H. Analisis Data	51
 BAB IV Paparan Data Dan Hasil Penelitian	 54
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	54
B. Paparan Data	57

1. Proses pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) berbasis daring pada pembelajaran tematik tema 3 subtema 3 kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Kota Malang	57
2. Pengaruh pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) berbasis daring terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas IV tema 3 subtema 3 di SD Muhammadiyah 1 Kota Malang	64
C. Pengujian Persyaratan Analysis Data	72
1. Hasil Uji Normalitas	72
2. Hasil Uji Paired Sampel t Test	73
3. Hasil Homogenitas	74
4. Hasil Uji Independent Sample t Test	74
D. Hasil Penelitian	75
BAB V PEMBAHASAN	79
1. Proses pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) berbasis daring pada pembelajaran tematik tema 3 subtema 3 kelas IV	79
2. Pengaruh Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Berbasis Daring Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV.	83
BAB VI PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	95

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	15
Tabel 2.1 Materi Tematik Kelas IV Tema 3 Subtema 3	39
Tabel 3.1. Kelompok, Sumber dan Teknik Pengumpul Data.....	45
Tabel 3.2 Skala pernyataan positif dan negatif	49
Tabel 4.1 Tugas dan Fungsi Majelis Madrasah.....	56
Tabel 4.2 Data Reliabel Respon Peserta Didik Terhadap Proses Pembelajaran	63
Tabel 4.3 Data Statistik respon peserta didik terhadap efektivitas proses pembelajaran.....	63
Tabel 4.4 Data Statistik hasil belajar peserta didik terhadap proses pembelajaran.....	65
Tabel 4.5 Data Pre-Test Kelas Eksperimen	65
Tabel 4.6 Data frekuensi nilai Pre-Test Kelas Eksperimen	66
Tabel 4.7 Analisis Data Pre-Test kelas Kontrol	67
Tabel 4.8 Statistik data frekuensi hasil belajar kelas kontrol.....	67
Tabel 4.9 Statistik perhitungan data frekuensi nilai pretest hasil belajar kelas Kontrol.....	68
Tabel 4.10 Analisis Data Post-Test Kelas Eksperimen	69
Tabel 4.11 Data frekuensi nilai Pre-Test Kelas Eksperimen	69
Tabel 4.12 Analisis Data Post-Test Kelas Kontrol.....	70
Tabel 4.13 Analisis Frekuensi Post-Test Kelas Kontrol.....	71
Tabel 4.14 Hasil uji normalitas	72
Tabel 4.15 Hasil Uji Paired Samples Test	73
Tabel 4.16 Hasil Uji Homogenitas	74
Tabel 4.17 Hasil Uji Independent.....	75
Tabel 4.18 Group Statistics	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir Penelitian.....	41
Gambar 4.1. Diagram batang Pre-test Kelompok Eksperimen	66
Gambar 4.2. Diagram batang Pre-test Kelompok Kontrol.....	68
Gambar 4.3. Diagram batang Post-test Kelompok Eksperimen.....	70
Gambar 4.4. Diagram batang Post-test Kelompok Kontrol	71



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Daftar Prestasi SD Muhammadiyah 1 Malang.....	96
Lampiran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	99
Lampiran Instrumen Angket Respon Peserta Didik SD Muhammadiyah 1 Kota Malang	104
Lampiran Analisis Angket Respon Peserta Didik SD Muhammadiyah 1 Kota Malang	105
Lampiran Korelasi Butir Soal.....	106
Lampiran Hasil Belajar Pre-Test Eksperimen (Ctl).....	108
Lampiran Hasil Belajar Pre-Test Kontrol (Konvensional)	109
Lampiran Hasil Belajar Post-Test Eksperimen (Ctl)	110
Lampiran Hasil Belajar Post-Test Kontrol (Konvensional).....	111
Lampiran Hasil Uji Reliabilitas Soal	112
Lampiran Analisis Deskriptif Dari Semua Hasil Belajar (Pre-Test Dan Post-Test Kelas Kesperimen Dan Konvensional).....	113
Lampiran Uji Normalitas	120
Lampiran Uji Paired Sampel t Test	121
Lampiran Uji Homogenitas	122
Lampiran Uji Independent t Test.....	123
Lampiran Dokumentasi Penelitian	124

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat di uarikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	Z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	S	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	Sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	Sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	Dh	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	Th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	Zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	Gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	F			

B. Vocal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

C. Vocal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = Ai

أُوْ = û

إِيْ = î

ABSTRAK

Firdaus, Heroza, 2021. Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Berbasis Daring Dalam Meningkatkan Efektivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Muhammadiyah 1 Kota Malang. Tesis, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (1) Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak, (2) Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd

Kata Kunci: Contextual Teaching and Learning (CTL), Pembelajaran Daring, Efektivitas Hasil Belajar

Pembelajaran daring merupakan tindak lanjut dalam mengupayakan proses pembelajaran. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan salah satu model pembelajaran yang diharapkan mampu membantu mengefektifkan proses pembelajaran yang dilakukan secara daring sehingga pembelajaran lebih menarik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1) Proses pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis daring pada pembelajaran tematik kelas IV tema 3 subtema 3 di SD Muhammadiyah 1 Kota Malang, 2) Pengaruh pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis daring dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif eksperimen dan kontrol. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah 1 Kota Malang yang berjumlah 40 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji homogenitas dan uji t.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Proses Pembelajaran tematik berbasis daring menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Terdapat peningkatan saat proses pembelajaran kelas eksperimen dari kelas control dimana keterlaksanaan pembelajaran mendapatkan nilai rata-rata 93,33% sehingga kualitas keterlaksanaan kegiatan pembelajaran tergolong sangat baik. Jadi kesimpulan dari proses pembelajaran, tahap-tahap pembelajaran tematik dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) telah terlaksana dengan baik dan menunjukkan peningkatan efektivitas belajar yang sangat baik. 2) Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis daring terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada hasil uji t independent terdapat nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, dan nilai t hitung 6.180 dengan r tabel 1.727 Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini “di terima” karena ada perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelas IVA sebagai kelas eksperimen model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan kelas IVB sebagai Kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional.

ABSTRACT

Firdaus, Heroza, 2021. Online-Based *Contextual Teaching and Learning* (CTL) in Increasing the Effectiveness and Learning Outcomes of Students in Thematic Learning of Class IV SD Muhammadiyah 1 Malang City. Thesis, Teacher Education Study Program at Madrasah Ibtidaiyah, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisors: (1) Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak, (2) Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd

Keywords: Contextual Teaching and Learning (CTL), Online Learning, Effectiveness Learning Outcomes

Online learning is a follow-up in pursuing the learning process. *Contextual Teaching and Learning* (CTL) is one of the learning models that is expected to help streamline, the learning process that is carried out online so that learning is more interesting. This study aims to analyze: 1) The effectiveness of online-based *Contextual Teaching and Learning* (CTL) in class IV theme 3 sub-theme 3 at SD Muhammadiyah 1 Malang City, 2) Effect of online-based *Contextual Teaching and Learning* (CTL) in improving student learning outcomes in learning thematic. This research uses experimental and control quantitative research. The subjects of this study were the fourth grade students of SD Muhammadiyah 1 Malang, totaling 40 students. Data collection techniques using observation, test and documentation. The type used in this study is the normality test, homogeneity test and t test.

The results showed: 1) Online-based thematic learning process using the *Contextual Teaching and Learning* (CTL) there was an increase in the learning process of the experimental class from the control class while for the experimental class the implementation of learning got an average score of 93.33% so that the quality of the implementation of learning activities was classified as very good. So the conclusion of the learning process, the stages of thematic learning with the *Contextual Teach and Learning* (CTL) learning model have been carried out well and have shown a very good increase in learning effectiveness. 2) There is an effect of using the online-based *Contextual Teaching and Learning* (CTL) on student. This can be seen in the results of the independent t test, there is a Sig value. (2-tailed) of $0.000 < 0.05$, and the t value of 6.180 with r table 1.727 So it can be concluded that this study was "accepted" due there were differences in student learning outcomes between class IV A as an experimental class learning model of *Contextual Teaching and Learning* (CTL) with class IV B as a control class with a conventional learning model.

مستخلص البحث

فردوس، هروزا، 2021. نموذج التعليم والتعلم السياقي على أساس الشبكة في ترقية فعالية ونتائج تعلم الطلاب في التعليم الموضوعي للصف الرابع (4) بمدرسة الابتدائية محمدية 1 مالانج. رسالة الماجستير، قسم تعليم المعلمين المدرسة الابتدائية، كلية التربية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: (1) أ.د. وحيد مري، (2) د. شمس السوسلاواي.

الكلمات المفتاحية: التعليم والتعلم السياقي، تعليم الشبكة، فعالية نتائج التعلم

تعليم الشبكة هو متابعة لحالة عملية التعليم. نموذج التعليم في التعليم والتعلم السياقي أحد نماذج التعلم التي من المتوقع أن تساعد في تبسيط عملية التعليم من خلال الشبكة حتى يكون التعليم أكثر إثارة للاهتمام. من خلال التعليم والتعلم السياقي، سيعمل الطلاب ويلاقون ليس نقل المعرفة من المعلم إلى الطلاب وحدهم حتى يجري التعليم أكثر إنتاجية وله المعنى. الأهداف هذه الدراسة إلى تحليل: (1) فعالية التعليم والتعلم السياقي على أساس الشبكة في التعليم الموضوعي للصف الرابع موضوع 3 الموضوع الفرعي 3 بمدرسة الابتدائية محمدية 1 مالانج. (2) تأثير التعليم والتعلم السياقي على أساس الشبكة في ترقية نتائج تعلم الطلاب في التعليم المواضيعي. استخدم هذا البحث هو البحث الكمي التجريبي والضابط. كان موضوع هذه الدراسة طلاب الصف الرابع بمدرسة الابتدائية محمدية 1 مالانج بإجمالي 40 طالبًا. أساليب جمع البيانات باستخدام الملاحظة والاختبارات والتوثيق. النوع المستخدم في هذا البحث هو اختبار الحالة الطبيعية واختبار التجانس واختبار (t) وأظهرت النتائج: (1) عملية التعلم الموضوعي عبر الإنترنت باستخدام نموذج التعلم للتعليم والتعلم السياقي (CTL). في عملية التخطيط، هناك فرق بين الفصول التجريبية والضابطة لأن هناك زيادة في تخطيط المعلم للتعلم. كانت هناك زيادة في عملية التعلم للغة التجريبية من فئة الضبط. معالجة. استجابة الطلاب للتعلم الموضوعي عبر الإنترنت باستخدام نماذج التعلم التقليدية أقل من استجابة الطلاب في الفصل التجريبي. حصل تنفيذ التعلم في الصف الضابط على زيادة بنسبة 76.66% بحيث كانت جودة تنفيذ أنشطة التعلم جيدة جدًا، بينما حصل تنفيذ التعلم للفصل التجريبي على متوسط درجات 93.33% بحيث تم تصنيف جودة تنفيذ الأنشطة التعليمية على أنها جيدة جدًا. لذلك، في ختام عملية التعلم، تم تنفيذ مراحل التعلم الموضوعي باستخدام نموذج التعلم للتعليم والتعلم السياقي (CTL) بشكل جيد وأظهرت زيادة جيدة جدًا في فعالية التعلم. (2) هناك تأثير لاستخدام نموذج التعليم والتعلم السياقي على أساس الشبكة على نتائج تعلم الطلاب في موضوعي للصف الرابع 3 - الموضوع الفرعي 3 بمدرسة الابتدائية محمدية 1 مالانج. يمكن ملاحظة ذلك في نتائج اختبار (t) المستقل، هناك قيمة Sig. (2-الذيل) $0.05 > 0.000$ ، وقيمة t 6180 مع جدول (t) 1727 لذلك يمكن استنتاج أن هذه الدراسة كانت "مقبولة" بسبب وجود اختلافات في نتائج تعلم الطلاب بين الصف الرابع (أ) كفصل تجريبي لنموذج التعليم والتعلم السياقي مع الصف الرابع (ب) كفصل ضابط بنموذج تعليم تقليدي. مع وجود اختلاف كبير، هناك تأثيرًا لاستخدام نموذج التعليم والتعلم السياقي على أساس الشبكة على ترقية نتائج تعلم الطلاب في التعلم الموضوعي للصف الرابع بمدرسة الابتدائية محمدية 1 مالانج.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia terus berkembang sejalan dengan perkembangan Ilmu pengetahuan dan Teknologi. Permasalahan sering muncul dipengaruhi oleh meningkatnya kemampuan peserta didik, situasi dan kondisi lingkungan, pengaruh informasi dan kebudayaan serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Rendahnya mutu Pendidikan di tanah air merupakan salah satu masalah yang serius dalam bidang. Kualitas Pendidikan pada era globalisasi menjadi perhatian yang menarik dalam bidang pendidikan.

Pendidikan merupakan proses membangun manusia untuk mengembangkan dirinya agar dapat menghadapi segala permasalahan yang timbul pada diri manusia itu sendiri. Dalam suatu pendidikan tentu tidak terlepas dengan pembelajaran disekolah/madrasah yang menginginkan pembelajaran yang bisa menumbuhkan semangat peserta didik untuk belajar. Pembelajaran pastinya mempunyai tujuan khusus yang hendak yang ingin dicapai. Dengan adanya tujuan tersebut akan menumbuhkan perilaku yang akan menjadi pegangan guru dalam proses pembelajaran tersebut. pembelajaran merupakan bagian terpenting dalam suatu pendidikan, yang di dalamnya terdapat guru sebagai pengajar dan peserta didik yang sedang belajar. Proses pembelajaran merupakan suatu proses

terjadinya interaksi guru dan peserta didik melalui kegiatan pembelajaran secara terpadu.²

System Pendidikan dalam UU No.20 2003 merupakan usaha untuk mewujudkan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dalam dirinya agar memiliki kecerdasan, spiritual atau keagamaan, akhlak mulia, dan mempunyai keterampilan untuk dirinya, masarakat, bangsa, dan negara.³

Pengembangan potensi peserta didik merupakan salah satu tujuan Pendidikan nasional agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, berbadan sehat, dan menjadi manusia yang demokratis, kritis serta bertanggung jawab. Tujuan tersebut, mengungkapkan bahwa ada tiga segi yang sangat penting. Pertama, ada beberapa karakter manusia yang hendak dicapai melalui pendidikan menyangkut ranah afektif, yaitu: bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, semangat dalam kebangsaan, dan cinta tanah air. Kedua, berkenaan dengan pembangunan manusia dari segi intelektual kognitifnya yaitu cerdas. Ketiga, ranah psikomotorik, yaitu menjadikan manusia yang memiliki keterampilan, dan kreatif dalam segala bidang.

Visi yang hendak dicapai dalam Pendidikan nasional adalah mewujudkan system Pendidikan sebagai konvensi Lembaga sosial yang kuat dan berwibawa untuk menjadi manusia yang bermakna sehingga mampu menjawab tantangan pada zaman. Misi dari pendidikan tersebut antara lain, yaitu: (1).

² Sudjana.N, *Dasar-dasar Proses Belajar mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), hlm. 43.

³ Sanjaya.W, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 2.

memperluas serta pemeratakan Warga Negara Indonesia untuk berkesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh warga Indonesia. (2) memfasilitasi pengembangan potensi anak secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam tujuan mewujudkan masyarakat belajar. (3) Mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral dan meningkatkan kualitas pendidikan. (4) Membudayakan ilmu pengetahuan, ketrampilan, pengalaman, sikap, dan nilai yang berpedoman pada standar nasional dan internasional merupakan upaya untuk meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan (5) Memberdayakan peran masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia.⁴

Di Indonesia kurikulum senantiasa berubah setiap waktunya. Karena hal tersebut merupakan konsekuensi yang logis dari terjadinya perubahan sistem politik, sosial budaya, ekonomi, dan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam masyarakat berbangsa dan bernegara. Kurikulum juga disebut sebagai suatu perangkat perencanaan pendidikan yang perlu dikembangkan oleh pemerintah pendidikan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan zaman.

Salah satu faktor yang berpengaruh dalam memberikan kontribusi terhadap pendidikan serta berkembangnya kualitas potensi peserta didik yang paling signifikan adalah kurikulum. Pada tahun 2013, pemerintah telah menetapkan kurikulum baru yang disebut dengan kurikulum 2013 pada beberapa sekolah

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Pedoman Pengembangan Administrasi dan Supervisi Pendidikan, Dirjen*, (Kelembagaan Agama Islam Jakarta, 2003), hlm. 75.

ataupun madrasah sebagai percontohan.⁵ implementasi kurikulum pada Lembaga Pendidikan dilakukan secara bertahap mulai dari awal tahun 2013/2014.⁶

Guru memegang peranan penting dalam pelaksanaan kurikulum 2013, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Setiap pelaksanaan kurikulum guru dituntut untuk menguasai semua materi pelajaran, memahami karakteristik peserta didik secara individu, melakukan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan serta potensi pengembangan profesionalisme dan kepribadian.⁷ Guru dituntut untuk selalu siap dengan setiap perubahan kurikulum, oleh karena itu guru sebagai tenaga pendidik harus selalu update dalam pendidikan sekarang.

Implementasi kurikulum 2013 menuntut guru untuk secara profesional merancang pembelajaran efektif dan bermakna (menyenangkan), mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif, serta menetapkan kriteria keberhasilan.

Kurikulum 2013 menggunakan tematik terpadu untuk pembelajaran di dalam kelas. Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran dengan menggabungkan beberapa mata pelajaran dengan tema atau subtema yang sesuai. Pembelajaran tematik menjadi poin terpenting dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Pembelajaran tematik menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu kentara, fleksibel,

⁵ Salim Wazdy & Suyitman, *Memahami Kurikulum 2013 Panduan Praktis untuk Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Kebumen: IAINU Kebumen & Teras, 2014), hlm. 4.

⁶ Kemendikbud, *Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Pasal 1* (Jakarta: Kemendikbud, 2013)

⁷ E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), hlm. 5.

menyenangkan dan mengaitkan tema dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu dalam kurikulum 2013 yang berpusat pada pendidikan karakter selain menggabungkan berbagai mata pelajaran menjadi satu tema yang runtut didalamnya juga diajarkan mengenai nilai karakter dengan cara megintegrasikan dalam setiap pembelajarannya. Pendidikan karakter akan selalu muncul dalam pembelajaran tematik terpadu karena tujuan utama dari kurikulum 2013 ini adalah pembentukan penanaman nilai karakter atau sikap yang diharapkan (beriman, bertaqwa, percaya diri, jujur, disiplin, dsb.) pada diri peserta didik.⁸

Untuk mengimplementasikan pembelajaran berbasis daring guru harus benar-benar menguasai cara mengaplikasikan media ataupun metode pembelajaran daring dalam pembelajaran. Guru sebagai salah satu peranan penting dalam pendidikan terutama dalam proses pembelajaran oleh karena itu guru dituntut untuk menguasai model pembelajaran. Dalam hal ini, sebagai tenaga pendidik guru harus bisa memilih model yang tepat dalam melaksanakan suatu pembelajaran karena apabila penggunaan model pembelajaran tidak sesuai dengan materi pelajaran akan berdampak negatif dalam suatu pembelajaran sehingga menjadi kendala dalam mencapai tujuan pelajaran.

Kualitas pembelajaran pada tingkat dasar sampai saat ini masih jauh dari apa yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran kurang mampu untuk meningkatkan kempuan berpikir peserta didik. Kegiatan pembelajaran yang tidak bervariasi menimbulkan dampak negative sehingga peserta didik tidak minat dalam belajar, pembelajaran terlihat tidak efektif dan terlihat monoton.

⁸ Faridah Alawiyah, *Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Jurnal, (P3DI: Vol. VI, No. 15, 2014), hlm. 12.

Pembelajaran yang berlangsung hanya menitikberatkan kepada peserta didik untuk memahami informasi dengan membaca apa yang telah tertera pada papan tulis maupun buku kerja peserta didik. Proses pembelajaran yang berlangsung di kelas hanya diarahkan pada kemampuan peserta didik untuk menghafal informasi tanpa memahami informasi yang diperoleh dan menghubungkan pada kehidupan nyata.⁹ materi seharusnya menarik menjadi tidak menarik, sulit untuk dipahami sehingga proses pembelajaran tersebut tidak mendapat antusias dari peserta didik sehingga hasilnya peserta didik tidak mendapatkan ketrampilan praktis, tidak bisa menyimpulkan fakta. Semua berakibat pada pengetahuan yang bersifat tidak tahan lama.

Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila peserta didik mampu memahami materi yang diajarkan dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupannya, dan hal itu bisa terjadi apabila seorang pendidik¹⁰ mampu menjadi fasilitator yang baik dan mampu merancang pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.¹¹

permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran daring terlihat dari rendahnya aktivitas, prestasi dan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang ditetapkan serta ketidaksiapan guru menerapkan metode pembelajaran menyebabkan peserta didik bosan dan tidak memahami materi untuk ingatan jangka panjang.

⁹ Susanto. A, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm. 166.

¹⁰ Bahar. dkk, *Islamic Education Management; dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 47.

¹¹ Mulyono, *Strategi Pembelajaran; Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hlm. 5.

Berkaitan dengan hal tersebut salah satu Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah yang sudah mengimplementasikan pembelajaran CTL yaitu SD Muhammadiyah 1 kota Malang. Sebagaimana hasil wawancara pra penelitian yang diungkapkan oleh Elvi Muafidah selaku kepala SD Muhammadiyah 1 sebagai berikut.

“Saat ini corona menjadi pembicaraan di belahan bumi. Corona masih mendominasi ruang publik. System pembelajaran dilakukan melalui computer, web, zoom, google form dan aplikasi internet lainnya, Untuk itu pendekatan pembelajaran yang kami anjurkan di sekolah dasar ini difokuskan agar peserta didik terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran di lingkungan masing-masing. Model pembelajaran yang kami anjurkan bervariasi, diantaranya adalah model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL), *Action Learning*, *Cooperatif Learning*, *Study Visual* dan *Outbond*. hanya saja sebagian guru tidak menerapkan model pembelajaran yang berfokus pada peserta didik sehingga suasana kelas cenderung berpusat pada guru, dan peserta didik menjadi pasif serta belajar hanya ditekankan pada aspek membaca apa yang telah ditetapkan pada materi tersebut.”¹²

Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 telah dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang cukup memadai. Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 juga dikenal salah satu SD unggulan yang ada di kota Malang karena dengan segudang prestasi yang didapatkannya diantaranya penghargaan excellent school di MEA 2019, Juara I Seni Tunggal, Juara 1 Fight Tingkat Asia Eropa Februari 2019; Juara II Pildacil Tingkat Kota Malang April 2019; Juara I Duta Cilik Anti Narkoba tingkat Malang Raya Juli 2019; Muhammadiyah Excellent School Tingkat Jatim September 2019; Juara II Guard Fun Day Tingkat Kota Malang Oktober 2019; Juara I Mendongeng Tingkat Kota Malang November 2019; Juara III Olimpiade ISMU In Arabic tingkat Kota Malang November 2019; Juara II Pencak Silat

¹² Wawancara di SD Muhammadiyah 1 kota Malang, Hari Rabu 16 September 2020, Pukul 11.00 WIB

tingkat Nasional November 2019; Juara I Lomba Balap Sepeda se-Malang Raya Kelas Desember 2019; Juara I tanding Kelas 1 SD Tingkat Asia eropa Februari 2020.¹³ Selain berprestasi dibidang akademik Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 kota Malang juga mempunyai banyak sekali prestasi dibidang keagamaan. Program sekolah serta ekstrakurikuler yang ada di SD Muhammadiyah 1 malang pun sangat beragam dan semuanya menunjang pelaksanaan implementasi kurikulum 2013. Jadi selain berprestasi dalam akademik ternyata juga unggul dalam bidang agama.¹⁴

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian berdasarkan latar belakang masalah di atas, sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas proses pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis daring pada pembelajaran tematik kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Kota Malang?
2. Bagaimana Pengaruh Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis daring dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

¹³ Dokumentasi Prestasi SD Muhammadiyah 1 Malang

¹⁴ Observasi di SD Muhammadiyah 1 kota malang, hari Rabu 16 september 2020 pukul 11.00 WIB

1. Mendeskripsikan dan menganalisis efektivitas proses pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis daring pada pembelajaran tematik IV tema 3 subtema 3 di SD Muhammadiyah 1 Kota Malang
2. Mendeskripsikan dan Menganalisis pengaruh pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis daring terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas IV tema 3 subtema 3 di SD Muhammadiyah 1 Kota Malang

D. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai maka diharapkan dapat memberikan manfaat bagi lembaga sekolah yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan model pembelajaran CTL pada pembelajaran Tematik.
 - b. Memperkaya wawasan ilmu pengetahuan tentang pelaksanaan model pembelajaran CTL pada pembelajaran tematik.
2. Manfaat Praktis
 - a. Guru
Memberikan informasi atau gambaran bagi guru maupun calon guru dalam menentukan alternative model pembelajaran tematik.
 - b. Peserta Didik
Penelitian ini dapat meningkatkan efektivitas dan hasil belajar peserta didik dan sekaligus memberikan motivasi untuk melaksanakan

pembelajaran berbasis daring yang bersifat *Student Center*. Peserta didik mengalami sendiri dan mengkonstruksi pengetahuannya. Peserta didik mengalami sendiri dan mengonstruksi pengetahuannya dalam proses pembelajaran sehingga dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

c. Lembaga Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan pembelajaran Kontektual Teaching and Learning untuk meningkatkan kualita mutu pendidikan.

d. Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan wawasan pemahaman pembaca untuk mengembangkan penelitian yang relevan yaitu efektivitas model pembelajaran CTL berbasis daring pada pembelajaran tematik.

E. Orisinalitas Penelitian

Originalitas penelitian untuk membedakan penelitian kita dengan berbagai penelitian yang sudah ada sebelumnya, baik dari segi metode maupun Implementasi. Ditinjau dari judul yang penulis diteliti, maka terdapat penelitian-penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran CTL antara lain:

Astuti, 2015. Penelitian ini bertujuan menganalisis perencanaan pembelajaran CTL, pelaksanaan pembelajaran CTL, dan penilaian Pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa temuan : (1) perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan silabus dan RPP berdasarkan tujuh asas CTL di MI, sedangkan di SD penyusunan silabus dan RPP melalui Lesson To plan dan Plan to Lesson. (2) pelaksanaan pembelajaran berdasarkan prinsip student center melalui tahapan pembelajaran CTL. (3) Penilaian pembelajaran meliputi aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.¹⁵

Suroto, 2014. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektifitas implementasi pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Pembelajaran kontekstual dalam penelitian ini bertujuan untuk menggali konsep yang dimiliki peserta didik, menciptakan masyarakat belajar, memanfaatkan media pembelajaran, merefleksikan konsep yang telah dipelajari pada peserta didik serta mengecek penguasaan individu. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan eksperimen desain *group pretest dan posttest*. Hasil dari penelitian ini yaitu prestasi peserta didik terlihat meningkat bila menggunakan pembelajaran kontekstual.¹⁶

Hafidah, 2016. penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat perbedaan karakter mandiri dan keberhasilan prestasi peserta didik dalam pembelajaran, menganalisis implementasi dan pengaruh pembelajaran CTL pada pembelajaran Matematika. penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran CTL berpengaruh terhadap kemandirian dan prestasi peserta didik hal ini terlihat dari

¹⁵Kusumaastuti, *Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Pembelajaran IPA*, Tesis (Malang : UIN Malang, 2015), hlm. Xviii.

¹⁶Suroto, *Efektivitas Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Materi Luas Bangun Datar*. Tesis, (Malang : UIN Malang, 2014), hlm. Xi.

hasil prestasi peserta didik sebelumnya 55,74 dengan nilai tertinggi 70,00 dan nilai terendah 35,00 dan sesudah menerapkan pembelajaran CTL nilai peserta didik terlihat lebih baik yaitu 88,14 dengan nilai tertinggi 100,00 dan nilai terendah 75,00.¹⁷

Khairunnisa, 2013. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan hasil belajar peserta didik pada materi menulis puisi pembelajaran bahasa Indonesia dan menganalisis implikasi pendekatan kontekstual dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia. Metode yang digunakan adalah penelitian desain quasi eksperimen. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penggunaan pendekatan kontekstual cukup efektif dalam pembelajaran dan hasil belajar peserta didik terlihat meningkat dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis Puisi - puisi.¹⁸

Suaeba, 2012. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan implementasi pendekatan CTL, kendala dan upaya solutif pengimplementasian Pendekatan CTL, dan dampak Implementasi Pendekatan CTL terhadap pemahaman peserta didik pada pembelajaran PAI. Penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif dengan pendekatan pedagogis, sosiologis, psikologis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan CTL pada pembelajaran PAI terlaksana dengan baik dibuktikan dengan peningkatan nilai hasil belajar. Dalam

¹⁷ Hafidah, *Efektivitas Penerapan Pembelajaran Matematika Berbasis Contextual Teaching and Learning Terhadap Peningkatan Karakter Mandiri dan Prestasi belajar*, Tesis, (Malang : UIN Malang, 2016), Hlm. vii

¹⁸ Nisa, *Penggunaan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Belajar Menulis Puisi*, Tesis, (Malang : UIN Malang, 2013), hlm xvi

pelaksanaannya menggunakan model konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat, pemodelan, refleksi dan penilaian nyata.¹⁹

Tessa, 2017. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan nilai karakter peserta didik. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif fenomenologis Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual (CTL) dapat dimanfaatkan oleh guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter peserta didik yang dirancang ke dalam suatu perencanaan dengan muatan nilai-nilai berupa religius, tanggung jawab, hormat dan santun, kasih sayang, peduli, kerjasama, percaya diri, kreatif, kerja keras, pantang menyerah, keadilan dan kepemimpinan, baik dan rendah hati, toleransi, cinta damai, dan cinta persatuan. Pembelajaran kontekstual ini diterapkan secara berkelanjutan sehingga menjadi pola pembentukan karakter peserta didik dalam pembelajaran di kelas.²⁰

Jeje, 2018. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PKn. Penelitian ini menggunakan metode penelitian (PTK) Penelitian Tindakan Kelas. Hasil penelitian dalam penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran *Kontekstual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran PKn terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik sebesar 75% pada siklus I menjadi 95,83% pada siklus II.²¹

¹⁹ Suaeba, *Implementasi Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Pembelajaran PAI*, Tesis, (Makassar : UIN Alauddin Makassar, 2012), hlm. xvi

²⁰ Tessa, *Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Nilai Karakter*, Jurnal, (Medan : Universitas Negeri Medan, Vol. 1 No. 1 2017), hlm. 398-402

²¹ Jeje, *Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn*, Jurnal (Edu Research Vol 7, No. 2, 2018), hlm. 42.

Sari, 2014. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kualitas perangkat pembelajaran, keaktifan peserta didik dan menganalisis pembelajaran CTL dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *quasi-experimental research*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran CTL perangkat pembelajaran CTL termasuk kategori sangat baik dengan rata-rata penilaian validator adalah 86,04 dan ini terlihat sangat efektif dalam meningkatkan pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.²²

Mustofa, 2016. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan model Pembelajaran CTL dan seberapa besar peningkatan aktivitas peserta didik melalui penerapan model pembelajaran CTL pada materi pokok dinamika gerak lurus. Metode penelitian yang digunakan peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran CTL dapat meningkatkan aktivitas peserta didik pada siklus I untuk nilai 3 dan 4 terdapat persentase 17% sedangkan siklus II untuk nilai 3 dan 4 persentase berubah menjadi 33%. Untuk aktivitas peserta didik pada siklus I dan II mencapai 56 % dan 75%. Hasil siklus II 75 % menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik telah mampu mencapai kategori baik.²³

Fuadi, 2015. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan pembelajaran dengan metode kontekstual dalam pembelajaran PAI. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian studi kepustakaan dengan

²² Permatasari, *Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Pada Standar Kompetensi Dasar Memasang Instalasi Penerangan Listrik*, Jurnal (Surabaya : Jurnal Pendidikan Teknik elektro. Vol.03, No. 02, 2014), hlm. 47-53.

²³ Mustofa, *Penerapan Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning) untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar*, Jurnal (Bogor, JP2F, Vol, 7. No 2, 2016), Hlm. 87

menelaah sumber-sumber ilmiah. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa metode Contextual teaching and Learning sangat cocok di implikasikan dalam pembelajaran PAI karena metode ini berfokus pada pemahaman, perkembangan, keterampilan dan pemahaman kontekstual.²⁴

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

NO	Nama/ Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	astuti/2015.	Menganalisis tentang model pembelajaran CTL	berfokus pada pembelajaran IPA. Sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada pembelajaran tematik	1. Penelitian mengkaji tentang efektivitas pembelajaran CTL berbasis daring pada pembelajaran Tematik Kelas IV tema 3 subtema 3 2. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif eksperimen dan kontrol 3. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada masa pandemi 4. Fokus Penelitian : a. Efektivitas pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) berbasis daring pada pembelajaran tematik b. Pengaruh pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> berbasis daring
2	Suroto/2014.	Menganalisis Pembelajaran kontekstual.	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektifitas implementasi pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Penelitian yang digunakan menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan eksperimen deasin <i>group pretest dan postest</i> .	
3	Hafidah/2016.	Menganalisis Pembelajaran CTL	penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat perbedaan karakter mandiri dan keberhasilan prestasi peserta didik dalam pembelajaran, menganalisis implementasi dan pengaruh pembelajaran CTL pada pembelajaran Matematika. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen	
4	nisa/2013.	Pendekatan Kontekstual	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan hasil belajar peserta didik pada materi	

²⁴ Fuadi, *Metode Contextual Teaching And Learning Untuk Pengembangan Pembelajaran PAI*, Jurnal, (Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 10, No. 2, 2015), hlm. 211.

			menulis puisi pembelajaran bahasa Indonesia dan menganalisis implikasi pendekatan kontekstual dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia. Metode yang digunakan adalah penelitian desain quasi eksperimen.	dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik
5	Suaeba/ 2012.	implementasi pendekatan CTL	menggambarkan, kendala dan upaya solutif pengimplementasian Pendekatan CTL, dan dampak Implementasi Pendekatan CTL Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan pendekatan pedagogis, sosiologis, psikologis.	
6	Tessa/2017	Penelitian ini menganalisis hasil belajar peserta didik	penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan nilai karakter peserta didik.	
7	Jeje/2018	Menganalisis pelaksanaan pembelajaran <i>Contekstual Teaching and Learning</i> (CTL)	Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PKn dengan menggunakan metode penelitian (PTK) Penelitian Tindakan Kelas.	
8	Permata Sari/ 2014.	Menganalisis pembelajaran CTL	Menganalisis kualitas perangkat pembelajaran CTL dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian <i>quasi-experimental research</i> .	
9	Mustofa/2016.	menganalisis bagaimana pelaksanaan model Pembelajaran CTL	Menganalisis peningkatan aktivitas peserta didik melalui penerapan model pembelajaran CTL pada materi pokok dinamika gerak lurus. Metode penelitian yang digunakan peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK).	
10	Fuadi/2015.	menganalisis pengembangan pembelajaran dengan metode kontekstual	Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian studi kepustakaan dengan menelaah sumber-sumber	

			ilmiah.	
--	--	--	---------	--

F. Definisi Istilah

Untuk menjelaskan istilah – istilah yang peneliti gunakan dalam penelitian yang berjudul “*Model pembelajaran Contextual Teaching and learning (CTL) Berbasis Daring Dalam Meningkatkan Efektivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Muhammadiyah 1 Kota Malang*” serta untuk mempermudah memahami tesis yang dibuat oleh peneliti dan mengurangi adanya salah penafsiran, maka peneliti membuat suatu definisi operasional, sebagai berikut:

1. Efektivitas

Efektivitas adalah suatu tingkat keberhasilan yang dihasilkan oleh seseorang atau organisasi dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Dengan kata lain, semakin banyak rencana yang berhasil dicapai maka suatu kegiatan dianggap semakin efektif. efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

2. Model Pembelajaran CTL

Pembelajaran CTL adalah pembelajaran yang mengaitkan materi pelajaran dengan dunia nyata peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya dimulai dengan sajian atau tanya jawab lisan (ramah, terbuka, negosiasi) sehingga akan terasa manfaat dari materi yang akan disajikan, motivasi belajar muncul,

dunia pikiran peserta didik menjadi konkret dan suasana menjadi kondusif dan menyenangkan.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat diartikan sebagai sesuatu yang dicapai atau diperoleh peserta didik berkat adanya usaha atau fikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan, kecakapan dasar dan perubahan tingkah laku. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar peserta didik dalam penelitian ini peneliti ingin mengamati hasil dari pembelajaran baik dari segi sikap, pengetahuan dan keterampilan. tiga aspek tersebut peneliti mencari data berupa penilaian hasil belajar dari aspek pengetahuan peserta didik dilihat dari tingkat ketuntasan, penilaian sikap dilihat dari tingkat keberhasilan peserta didik apakah lebih baik dari pembelajaran sebelumnya dan penilaian ketuntasan peserta didik dilihat dari skor unjuk kerja dalam membuat produk, proses dalam pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

1. Pengertian Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

Model pembelajaran adalah pedoman berupa program atau petunjuk strategi mengajar yang dirancang untuk mencapai suatu pembelajaran.²⁵ Menurut Dahlan di dalam buku Isjoni mengemukakan model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas. Sedangkan pembelajaran menurut Muhammad Surya merupakan suatu proses perubahan yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dan pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁶ Model pembelajaran dapat membantu pendidik dalam penguasaan kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan upaya merubah tingkah laku peserta didik yang sesuai dengan yang telah ditetapkan. Hal ini model pembelajaran diharapkan memberikan kontribusi dalam meningkatkan hasil efektivitas dan hasil belajar peserta didik. Umumnya model pembelajaran yang dikembangkan memiliki berbagai jenis sumber dan pengembangnya, yang secara umum akan membedakan Umumnya model pembelajaran yang dikembangkan memiliki berbagai jenis sumber dan

²⁵ Daryanto Dan Raharjo, Muljo. *Model Pembelajaran Inovatif*. (Yogyakarta: Gava Media. 2012), hlm. 241

²⁶ Isjoni, *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*, Cet. 7, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 49

pengembangnya, salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran adalah model pembelajaran kontekstual atau disebut juga Contextual Teaching and Learning.

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah model pembelajaran yang pertama kali dikembangkan oleh John Dewey pada tahun 1918, yang merumuskan kurikulum dan metodologi pembelajaran yang berkaitan dengan pengalaman dan minat peserta didik. Dia menyatakan bahwa peserta didik akan belajar dengan baik jika apa yang dipelajarinya adalah terkait dengan pengetahuan dan kegiatan yang telah diketahuinya dan terjadi disekelilingnya.²⁷ Hull's dan Souders di dalam buku Kokom berpendapat bahwa peserta didik menemukan yang bermakna antar ide abstrak dengan implementasi praktis di dunia nyata.²⁸

Menurut Matthew dan Wilson pembelajaran kontekstual adalah model pembelajaran yang membantu peserta didik dalam mengaplikasikan pembelajaran dengan lingkungan hidup baik itu keluarga, masyarakat maupun tempat kerja. Kontekstual atau disebut juga *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terdiri dari pelajaran yang menitikberatkan pada pemecahan masalah, melibatkan berbagai macam konteks, guru dan peserta didik bekerjasama dalam mengatur kegiatan pembelajaran.²⁹

Menurut Berns dan Erickson, CTL adalah konsep pembelajaran yang membantu tenaga Pendidikan untuk mengarahkan materi pelajaran dengan situasi

²⁷ Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, (cet. Ke-2, Bandung : Wacana Prima, 2008), hlm. 57.

²⁸ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi* (Bandung: Refika Aditama cet.3,2013), hlm. 6

²⁹ Matthew and Wilson, *Contextual Teaching Profesional Learning and Student Experience : Lesson Learn to Implementation* (New York : Education Breaf Publishing, 2000), hlm. 2.

dunia nyata; dan memotivasi peserta didik untuk menghubungkan antara pengetahuan dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan pekerja; dan melibatkan peran serta guru dan peserta didik secara bersamaan.³⁰

Menurut Hudson dan Whisler mengartikan CTL sebagai salah satu cara untuk memperkenalkan isi pokok bahasan dengan menggunakan berbagai teknik pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik menghubungkan apa yang telah mereka ketahui dengan apa yang mereka harapkan, dan untuk membangun pengetahuan baru dari analisis dan sintesis proses pembelajaran tersebut.³¹ Menurut Blanchard dalam buku Trianto kontekstual adalah pembelajaran yang berhubungan erat dengan pengalaman kehidupan nyata.³²

Johnson mendefinisikan kontekstual atau CTL (*contextual teaching and learning*) adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk membantu peserta didik melihat makna di dalam materi yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subyek akademis yang mereka pelajari dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, yaitu konteks keadaan pribadi, sosial dan budaya.³³ Pembelajaran kontekstual pembelajaran yang membuat peserta didik mampu memperkuat, mengembangkan dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka di

³⁰ R. G. Berns and P. M. Erickson, *Contextual Teaching and Learning: Preparing Students for the New Economy*, The Highlight Zone: Research @ Work No. 5, (2001), hlm. 2.

³¹ Clemente Charles Hudson and Vesta R. Whisler, *Contextual Teaching and Learning for Practitioners, Systemics, Cybernetics and Informatics*, Vol. 6 No. 4 (2007), hlm. 5.

³² Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual : Konsep, Landasan, Dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 139.

³³ Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay* (California: Corwin Press, 2002), hlm. 25.

berbagai kondisi baik di dalam maupun diluar sekolah untuk memecahkan masalah nyata.³⁴

Berdasarkan dari pengertian yang telah dipaparkan diatas, pembelajaran kontekstual dapat didefinisikan sebagai suatu konsep belajar yang dapat membantu guru dalam mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik serta mendorong peserta didik menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya dengan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka sebagai keluarga dan masyarakat.

Dalam pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) peserta didik menghubungkan materi pelajaran akademik dengan konteks kehidupan sehari-hari sehingga pengalaman belajar dapat diaplikasikan langsung dalam dunia nyata.

2. Landasan Filosofis dan Psikologis *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

a. Landasan Filosofis

Contextual Teaching and Learning (CTL) dipengaruhi oleh filsafat konstruktivisme. Konstruktivisme adalah salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan kita adalah konstruksi (bentukan) kita sendiri. Glasersfeld menegaskan dalam proses konstruksi diperlukan beberapa kemampuan sebagai berikut: (1) kemampuan mengingat dan mengungkapkan kembali pengalaman; (2) kemampuan membandingkan, mengambil

³⁴Eliane B. Jhonson, *Contextual Teaching And Learning : menjadikan kegiatan belajar mengajar jadi bermakna*, (Jakarta : Mizan Learning Center, 2007), hlm. 309.

keputusan (justifikasi) mengenai persamaan dan perbedaan; (3) kemampuan untuk lebih menyukai pengalaman yang satu daripada yang lain.³⁵

Ditjen Dikdasmen 2003 menjabarkan kecenderungan tentang belajar berdasarkan konstruktivisme sebagai berikut:³⁶

- a) Proses belajar, meliputi: (1) belajar tidak hanya sekedar menghafal, akan tetapi peserta didik harus mengkonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri; (2) peserta didik belajar dari mengalami, dimana peserta didik mencatat sendiri pola- pola bermakna dari pengetahuan baru, bukan diberi begitu saja oleh guru; (3) pengetahuan yang dimiliki seseorang terorganisasi dan mencerminkan pemahaman yang mendalam tentang sesuatu persoalan (subject matter); (4) pengetahuan tidak dapat dipisahkan menjadi fakta-fakta atau proposisi yang terpisah, tetapi mencerminkan keterampilan yang dapat diterapkan; (5) manusia mempunyai tingkatan yang berbeda dalam menyikapi situasi baru; (6) peserta didik perlu dibiasakan memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-ide; (7) proses belajar dapat mengubah struktur otak. Perubahan struktur otak itu berjalan terus seiring dengan perkembangan organisasi pengetahuan dan keterampilan seseorang.
- b) Transfer belajar, meliputi: (1) peserta didik belajar dari mengalami sendiri, bukan dari pemberian orang lain; (2) keterampilan dan pengetahuan itu

³⁵ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi* (Bandung: Refika Aditama cet.3,2013), hlm. 15.

³⁶ Ditjen Dikdasmen (2003), hlm. 3-5.

diperluas dari konteks yang terbatas; (3) penting bagi siswa untuk tahu 'untuk apa' ia belajar, dan 'bagaimana' ia menggunakan pengetahuan dan keterampilan itu.

- c) Peserta didik pembelajar, meliputi: (1) peserta didik memiliki kecenderungan untuk belajar dengan cepat hal-hal yang baru; (2) strategi belajar itu penting. Peserta didik dengan mudah mempelajari sesuatu yang baru. Akan tetapi, untuk hal-hal yang sulit, strategi belajar amat penting; (3) peran guru membantu menghubungkan antara 'yang baru' dan yang sudah diketahui; (4) tugas guru memfasilitasi agar informasi baru bermakna, member kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri dan menyadarkan peserta didik untuk menerapkan strategi mereka sendiri.
- d) Pentingnya lingkungan belajar, meliputi: (1) belajar efektif itu dimulai dari lingkungan belajar yang berpusat pada peserta didik; (2) pembelajaran harus berpusat pada 'bagaimana cara' siswa menggunakan pengetahuan baru mereka. Strategi belajar lebih penting daripada hasilnya; (3) umpan balik amat penting bagi peserta didik yang berasal dari proses penilaian yang benar; (4) menumbuhkan komunitas belajar dalam bentuk kerja kelompok itu penting.³⁷

b. Landasan Psikologis.

Sesuai dengan filsafat yang mendasarinya bahwa pengetahuan terbentuk karena peran aktif subyek, maka dipandang dari sudut psikologis,

³⁷ Ibid, hlm.17-18

CTL berpijak pada aliran psikologi kognitif. Piaget memandang perkembangan kognitif sebagai suatu proses dimana anak secara aktif membangun sistem makna dan pemahaman realitas melalui pengalaman-pengalaman dan interaksi-interaksi mereka.³⁸

Perkembangan kognitif sebagian besar ditentukan oleh manipulasi dan interaksi aktif anak dengan lingkungan. Perkembangan kognitif ini sebagian besar bergantung kepada seberapa jauh anak aktif memanipulasi dan aktif berinteraksi dengan lingkungannya. Implikasinya dalam proses pembelajaran adalah saat guru memperkenalkan informasi yang melibatkan peserta didik menggunakan konsep-konsep, memberikan waktu yang cukup untuk menemukan ide-ide dengan menggunakan pola-pola berpikir formal.

Jadi belajar dalam konteks CTL adalah bukan hanya sekedar menghafal, atau mengumpulkan fakta yang lepas-lepas, akan tetapi merupakan proses pemecahan masalah dan proses pengalaman sendiri yang berkembang secara bertahap dari yang sederhana menuju yang kompleks serta menangkap pengetahuan dan kenyataan, sehingga bermakna untuk kehidupan peserta didik.

3. Komponen Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

Dalam menerapkan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terdapat tujuh komponen utama yaitu:

a. Konstruktivisme (*Constructivism*)

³⁸ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual : Konsep, Landasan, Dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm.42.

Konstruktivisme adalah teori yang menekankan bagaimana peserta didik membangun pengetahuan mereka sendiri. Konstruktivisme memiliki lima langkah belajar, yaitu mengaktifkan pengetahuan, memperoleh pengetahuan, memahami pengetahuan, menerapkan pengetahuan, dan mencerminkan pengetahuan.³⁹

b. Menemukan (*Inquiry*)

Prinsip inquiry menunjukkan bagaimana pembelajaran dilakukan dengan memasukkan proses penemuan yang membutuhkan pemikiran kritis. Dalam hal ini, pengetahuan sebagai bagian pembelajaran tidak didapat dengan mempertimbangkan sejumlah fakta tapi juga merangsang pembelajaran yang memungkinkan peserta didik menemukan materi mereka sendiri dalam konteks sebenarnya.⁴⁰

c. Bertanya (*Questioning*)

Para peserta didik menanyakan sesuatu karena mereka ingin tahu sesuatu yang tidak mereka ketahui. Mereka penasaran untuk mendapatkan jawaban atas masalah mereka. Itu sebabnya mereka bertanya kepada guru atau orang lain, yaitu untuk mendapatkan jawaban atas masalah-masalah terkait dengan pembelajaran.⁴¹

³⁹ Steve Olusegun Bada, *Constructivism Learning Theory: A Paradigm for Teaching and Learning*, (IOSR Journal of Research & Method in Education, Volume 5, Issue 6 Ver. I Nov. - Dec. 2015), hlm. 66.

⁴⁰ Claudette Thompson, *Critical Thinking across the Curriculum: Process over Output*, (International Journal of Humanities and Social Science, Vol. 1 No. 9, July 2011), hlm. 1.

⁴¹ Satriani, et al., *Contextual teaching and learning approach to Teach Writing*, (Indonesian Journal of Applied Linguistics, Vol. 2 No. 1, July 2012), hlm. 14.

d. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Pembelajaran kontekstual dilakukan dalam kelompok karena tujuannya adalah agar peserta didik dapat berbagi dan berdiskusi. Tujuan lainnya adalah para peserta didik dapat membantu orang lain yang membutuhkan bantuan mereka dengan cara yang positif.⁴²

e. Pemodelan (*Modelling*)

Pemodelan (*Modelling*) adalah proses pembelajaran dengan memparagakan sesuatu dan dapat ditiru oleh peserta didik. Proses pemodelan tidak terbatas dari guru saja tetapi dapat juga memanfaatkan peserta didik yang dianggap memiliki kemampuan lebih dari teman-temannya. *Modelling* merupakan suatu asas yang cukup penting dalam *Contextual Teaching and Learning* karena melalui modelling peserta didik dapat terhindar dari pembelajaran yang bersifat teoritis-abstrak yang dapat memungkinkan terjadinya verbalisme.⁴³

f. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah cara berfikir tentang apa yang baru di pelajari dan dipikirkan peserta didik tentang apa yang telah ia lakukan pada masa lalu. Refleksi meruakan respon terhadap kejadian, aktivitas, dan pengalaman baru yang diterima. Melalui refleksi pengalaman belajar akan dimasukkan dalam struktur pengetahuan atau kognitif peserta didik yang pada akhirnya menjadi pengetahuan yang dimilikinya. Dalam hal ini, di akhir pembelajaran Melalui

⁴² Karma Grace Nelson, *Developing a Professional Learning Community Among Mathematics Teachers on Two Montana Indian Reservations*, (Dissertation-Montana State University, Bozeman, Montana, 2006), hlm. 46.

⁴³ Astuti, *Model Pembelajaran CTL Pada Pembelajaran IPA* (Tesis-UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2015), hlm. 45.

refleksi, pengalaman belajar akan dimasukkan dalam struktur kognitif peserta didik yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari pengetahuan yang dimilinya. Dalam hal ini, di akhir pelajaran guru bisa memberikan waktu kepada peserta didik agar melakukan refleksi.

g. Penilaian Nyata (*Authentic Materials*)

Penilaian nyata adalah proses yang dilakukan oleh guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan peserta didik. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui apakah peserta didik benar-benar belajar atau tidak; apakah pengalaman belajar peserta didik memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan intelektual maupun mental peserta didik. Penilaian yang autentik dilakukan secara terintegrasi dengan proses pembelajaran. Penilaian ini dilakukan secara terus menerus selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu, tekanannya diarahkan kepada proses belajar bukan kepada hasil belajar.⁴⁴

B. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas

⁴⁴ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 264-268.

Perkembangan teknologi informasi memiliki pengaruh besar terhadap perubahan dalam setiap bidang. Salah satunya ialah perubahan pada bidang pendidikan. Teknologi dapat dimanfaatkan dalam kegiatan proses belajar mengajar, yang dapat dikatakan merupakan pergantian dari cara konvensional menjadi ke modern. Gheytsi, Azizifar & Gowhary menyebutkan bahwa beberapa penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya teknologi memberikan banyak pengaruh positif terhadap pembelajaran. Internet telah dipadukan menjadi sebuah alat yang digunakan untuk melengkapi aktivitas pembelajaran.⁴⁵

Ada beberapa aplikasi juga dapat membantu kegiatan belajar mengajar, misalnya whatsapp, zoom, web blog, edmodo dan lain-lain. Pemerintah juga mengambil peran dalam menangani ketimpangan kegiatan belajar selama pandemi Covid-19 ini. Melansir laman resmi Kemendikbud RI, ada 12 platform atau aplikasi yang bisa diakses pelajar untuk belajar di rumah yaitu (1) Rumah belajar; (2) Meja kita; (3) Icando; (4) IndonesiAx; (5) *Google for education*; (6) Kelas pintar; (7) *Microsoft office 365*; (8) *Quipper school* (9) Ruang guru; (10) Sekolahmu; (11) Zenius; (12) *Cisco webex*.

Tantangan dari adanya pembelajaran daring salah satunya adalah keahlian dalam penggunaan teknologi dari pihak pendidik maupun peserta didik. Adapun ciri-ciri peserta didik dalam aktivitas belajar daring atau secara online yaitu:

1. Semangat belajar: semangat peserta didik pada saat proses pembelajaran kuat atau tinggi guna pembelajaran mandiri. Ketika pembelajaran daring kriteria

⁴⁵ Kusniah & Hakim, L., *Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti pada Pembelajaran Bahasa Inggris*. Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan, Vol. 17 No.1. 2019), hlm. 21

ketuntasan pemahaman materi dalam pembelajaran ditentukan oleh peserta didik itu sendiri. Pengetahuan akan ditemukan sendiri serta harus mandiri. Sehingga kemandirian belajar tiap peserta didik menjadikan perbedaan keberhasilan belajar yang berbeda-beda.

2. Literacy terhadap teknologi: selain kemandirian terhadap kegiatan belajar, tingkat pemahaman peserta didik terhadap pemakaian teknologi. Ketika pembelajaran online/daring merupakan salah satu keberhasilan dari dilakukannya pembelajaran daring. Sebelum pembelajaran daring/online peserta didik harus melakukan penguasaan terhadap teknologi yang akan digunakan. Alat yang biasa digunakan sebagai sarana pembelajaran online/daring ialah komputer, smartphone, maupun laptop. Perkembangan teknologi di era 4.0 ini menciptakan banyak aplikasi atau fitur-fitur yang digunakan sebagai sarana pembelajaran daring/online.
3. Kemampuan berkomunikasi interpersonal: Dalam ciri-ciri ini peserta didik harus menguasai kemampuan berkomunikasi dan kemampuan interpersonal sebagai salah satu syarat untuk keberhasilan dalam pembelajaran daring. Kemampuan interpersonal dibutuhkan guna menjalin hubungan serta interaksi antar pelajar lainnya. Sebagai makhluk sosial tetap membutuhkan interaksi dengan orang lain meskipun pembelajaran online dilaksanakan secara mandiri. Maka dari itu kemampuan interpersonal dan kemampuan dalam komunikasi harus tetap dilatih dalam kehidupan bermasyarakat.
4. Berkolaborasi: memahami dan memakai pembelajaran interaksi dan kolaborasi. Peserta didik harus mampu berinteraksi antar pelajar lainnya

ataupun dengan guru pada sebuah forum yang telah disediakan, karena dalam pembelajaran daring yang melaksanakan adalah pelajar itu sendiri. Interaksi tersebut diperlukan terutama ketika pelajar mengalami kesulitan dalam memahami materi. Selain hal tersebut, interaksi juga perlu dijaga guna untuk melatih jiwa sosial mereka. Supaya jiwa individualisme dan anti sosial tidak terbentuk didalam diri pelajar. Dengan adanya pembelajaran daring juga pelajar mampu memahami pembelajaran dengan kolaborasi. Pelajar juga akan dilatih supaya mampu berkolaborasi baik dengan lingkungan sekitar atau dengan bermacam sistem yang mendukung pembelajaran daring.

5. Keterampilan untuk belajar mandiri: salah satu karakteristik pembelajaran daring adalah kemampuan dalam belajar mandiri. Belajar yang dilakukan secara mandiri sangat diperlukan dalam pembelajaran daring. Karena ketika proses pembelajaran, Peserta didik akan mencari, menemukan sampai dengan menyimpulkan sendiri yang telah ia pelajari. “Pembelajaran mandiri merupakan proses dimana peserta didik dilibatkan secara langsung dalam mengidentifikasi apa yang perlu untuk dipelajari menjadi pemegang kendali dalam proses pembelajaran”. Ketika belajar secara mandiri, dibutuhkan motivasi sebagai penunjang keberhasilan proses pembelajaran secara daring.⁴⁶

⁴⁶ Hasanah, dkk. *Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahapeserta didik Pada Pandemi COVID-19*. (Jurnal Pendidikan Vol 1 No 1 2020), hlm. 3

C. Efektivitas Hasil Belajar

1. Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang menurut kamus besar bahasa Indonesia berarti keberhasilan, manjur, atau mujarab⁴⁷. Jadi keefektifan pembelajaran adalah keberhasilan belajar dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar.

Menurut Mulyasa efektivitas dapat ditunjukkan dengan adanya kesesuaian sasaran tujuan dengan orang yang melaksanakan⁴⁸. Efektivitas adalah usaha untuk mencapai sasaran dan yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan, rencana, dengan menggunakan data, sarana, maupun waktu yang tersedia untuk memperoleh hasil yang maksimal baik secara kualitatif maupun kuantitatif⁴⁹. Efektivitas pembelajaran adalah suatu keadaan proses belajar mengajar menunjukkan tingkat keberhasilan yang terukur.⁵⁰

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran adalah tingkat keberhasilan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Efektivitas tersebut dapat ditinjau dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keberhasilan tentang usaha atau Tindakan ataupun model pembelajaran *Contextual Teaching*

⁴⁷ Depdiknas, *KBBI*, (Jakarta: Balai Pustaka. 2008), hlm. 584.

⁴⁸ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 82.

⁴⁹ Supardi, *Sekolah Efektif; Konsep Dasar dan Praktiknya*. (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 163.

⁵⁰ Richarrrd. *Pembelajaran Efektif (Terjemahan)*. (Jakarta: Grasindo, 1996), hlm. 36.

and Learning (CTL) dalam keaktifan peserta didik dan keterlaksanaan pembelajaran.

b. Faktor yang mempengaruhi efektivitas belajar sebagai berikut :⁵¹

- 1) Karakteristik peserta didik
- 2) Karakteristik guru
- 3) Interaksi dan metode
- 4) Karakteristik kelompok
- 5) Fasilitas fisik
- 6) Lingkungan alam sekitar

c. Indikator efektivitas belajar

Untuk mengukur efektivitas pembelajaran terdapat beberapa indikator diantaranya, yaitu: ⁵²

1) Mutu pengajaran

Mutu pengajaran adalah kemampuan membantu dan menyajikan informasi kepada peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Untuk mengetahui mutu pengajaran, dapat diketahui berdasarkan proses dan hasil pembelajaran. Kesesuaian antara aktivitas guru dan aktivitas peserta didik melalui langkah-langkah pembelajaran yang digunakan, sebagai bahan untuk mengetahui proses pembelajaran itu sendiri. Ketuntasan belajar, apabila kriteria ketuntasan minimal 85% dapat dicapai oleh peserta didik.

⁵¹ Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2004), hlm. 246

⁵² Slavin. Robert E, *Cooperative Learning : Teori, Riset, Praktik* (Bandung: Nusa Media, 2009), hlm.310

2) Tingkat pengajaran yang tepat

Pengajaran yang tepat yaitu sejauh mana guru memastikan bahwa peserta didik sudah siap mempelajari suatu pelajaran baru. Tingkat pengajaran yang tepat dilihat dari kesiapan belajar peserta didik. Ada beberapa aspek kesiapan pembelajaran, yaitu: a) Kondisi fisik, mental, dan emosional. b) Kebutuhan-kebutuhan, motif, dan tujuan. c) Keterampilan, pengetahuan, dan pengertian lain yang telah dipelajari.

3) Insentif

Insentif yaitu tindakan guru dalam memastikan agar peserta didik termotivasi untuk mengerjakan tugas pembelajaran dan untuk mempelajari bahan yang sedang disajikan. Insentif dilihat dari aktivitas guru dalam memberikan motivasi kepada peserta didik.

Ada beberapa hal yang dilakukan guru dalam memotivasi peserta didik, yaitu:

- a) Memberi dorongan kepada peserta didik untuk belajar.
- b) Pada akhir pengajaran, guru menjelaskan secara konkrit kepada peserta didik apa yang dapat dilakukan.
- c) Guru memberikan rangsangan kepada peserta didik berupa reward terhadap prestasi yang diperoleh.
- d) Memberikan kebiasaan belajar yang baik.

4) Waktu

Peserta didik diberikan waktu yang cukup oleh guru untuk mempelajari materi yang sedang diajarkan. aktivitas peserta didik yang diamati terkait penggunaan waktu mencakup aspek-aspek berikut:

- a) Persiapan awal belajar.
- b) Menerima materi.
- c) Melatih kemampuan diri sendiri.
- d) Materi yang sudah dipelajari, dikembangkan.
- e) Penutup.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil merupakan akibat dari yang ditimbulkan karena berlangsungnya suatu proses kegiatan. Belajar adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pngalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh seseorang atau peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.⁵³

b. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Belajar

1) Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajarnya seperti: kecerdasan, bakat, dan minat.

2) Eksternal

⁵³ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 54.

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik yang berasal dari luar dirinya seperti keadaan lingkungan keluarga, keadaan lingkungan sekolah dan keadaan lingkungan masyarakat disebut faktor eksternal.⁵⁴

c. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar secara garis besar tiga ranah yaitu:⁵⁵

a) Kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu: pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Pengetahuan

Hal-hal yang di ukur dalam ranah kognitif antara lain adalah ingatan peserta didik (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6). Pengetahuan peserta didik dalam pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dikatakan meningkat apabila kriteria ketuntasan minimal dari peserta didik 85%.

b) Afektif

Afektif tidak dapat diukur sama dengan ranah kognitif. Ranah afektif berkenaan dengan sikap peserta didik yang terdiri atas 5 aspek yaitu: menerima, menanggapi, menghargai, mengorganisasikan, dan karakteristik suatu nilai. Dalam penelitian ini afektivitas peserta didik dikatakan meningkat jika peserta didik menguasai pembelajaran dengan baik setelah pembelajaran.

Ranah afektif diukur melalui skala sikap dinilai dengan sangat setuju, setuju,

⁵⁴ Ibid, hlm. 58.

⁵⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, Cetakan Ke IV, 2016), hlm. 6-11

tidak punya pendapat, tidak setuju, dan sangat tidak setuju dan dinyatakan dalam bentuk pernyataan positif maupun negatif.

c) Psikomotorik

Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Ada 6 aspek ranah psikomotorik yaitu: keterampilan dasar, kemampuan perseptual, gerakan reflek, keharmonisan atau ketepatan, gerakan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Untuk mengukur kriteria keberhasilan belajar peserta didik pada ranah psikomotorik dapat dinilai melalui observasi dan pengamatan terhadap tingkah laku peserta didik. Keterampilan peserta didik dalam penelitian ini dikatakan meningkat apabila unjuk kerja peserta didik lebih baik dari sebelumnya.

D. Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan tema pada proses pembelajaran.⁵⁶ Pembelajaran tematik memadukan beberapa mata pelajaran melalui penggunaan tema dan dibagi di setiap sub tema, dimana peserta didik tidak mempelajari materi mata pelajaran secara terpisah.

Pembelajaran tematik merupakan penggabungan dari berbagai mata pelajaran yang disajikan dalam beberapa tema untuk mencapai beberapa

⁵⁶ Kemendikbud 2013, hlm. 7

kompetensi.⁵⁷ Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang diterapkan pada tingkatan pendidikan dasar yang menyuguhkan proses belajar berdasarkan tema untuk kemudian dikombinasikan dengan mata pelajaran lainnya.⁵⁸

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema tertentu, pembelajaran ini dapat menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

2. Tujuan Pembelajaran Tematik

Menurut para ahli, tujuan pembelajaran tematik adalah:

- 1) Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna.
- 2) Mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi.
- 3) menumbuhkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan.
- 4) Menumbuhkan keterampilan sosial seperti kerjasama, toleransi, serta menghargai pendapat orang lain.
- 5) Meningkatkan gairah dalam belajar.
- 6) Memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para peserta didik.⁵⁹

⁵⁷ Prastowo, *Pengembangan Bahan ajar Tematik* (Jakarta : Prenada Media Group, 2013), hlm. 223

⁵⁸ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung : Rosdakarya, 2013), hlm. 170.

⁵⁹ Prastowo, *Pengembangan Bahan ajar* hlm. 140

3. Materi Pembelajaran Tematik kurikulum 2013

Materi pembelajaran tematik kurikulum 2013 adalah pembelajaran yang menggunakan tema kemudian mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman kepada peserta didik.

Materi pembelajaran tematik di Sekolah Dasar terbagi menjadi beberapa tema dan subtema. Untuk kelas IV terdiri dari 8 tema, setiap tema terdapat 3 subtema. Satu subtema dibagi menjadi 6 kali pertemuan. Dalam penelitian ini peneliti ingin menganalisis kelas 5 tema 3 dan subtema 3.

Tabel 2.1

Materi Tematik Kelas IV Tema 3 Subtema 3

Materi Pembelajaran	Kompetensi yang dikembangkan
1. wawancara 2. Sumber daya alam sekitar 3. Tumbuhan yang terawat dan tidak terawat 4. Sebab dan akibat adanya kondisi tumbuhan dan hewan	Sikap: ✓ Disiplin dan tanggung jawab Pengetahuan: ✓ Menggali informasi melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan ✓ Mengidentifikasi pemanfaatan sumber daya alam hayati bagi kesejahteraan masyarakat ✓ Menjelaskan manfaat dari peduli dan melestarikan sumber daya alam dan lingkungan Keterampilan: ✓ Menyajikan laporan tertulis hasil wawancara menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif ✓ Menyajikan informasi hasil identifikasi pemanfaatan sumber daya alam hayati bagi kesejahteraan masyarakat ✓ Melakukan refleksi kebiasaan peduli dan melestarikan sumber daya alam dan lingkungan dalam bentuk tabel

E. Kerangka Berpikir

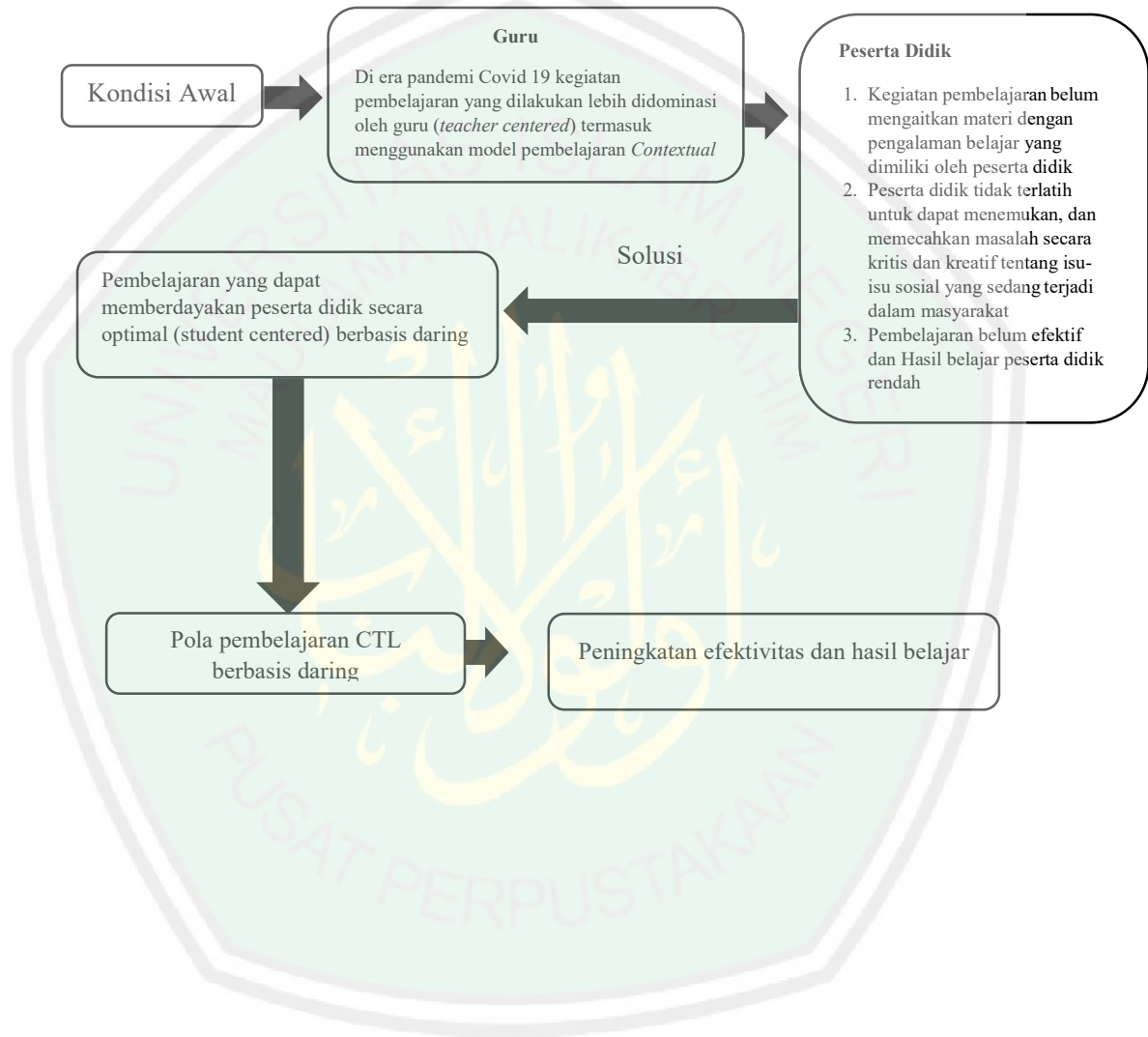
Berdasarkan pengalaman yang diperoleh peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah 1 kota Malang, masih banyak guru yang belum menggunakan pembelajaran kontekstual dengan baik. Selain itu, kegiatan pembelajaran sebagian besar belum mengaitkan materi dengan pengalaman belajar yang dimiliki oleh peserta itu sendiri. Akibatnya, peserta didik tidak terlatih untuk dapat menemukan, dan memecahkan masalah secara kritis dan kreatif tentang isu-isu sosial yang sedang terjadi dalam masyarakat. Rendahnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik SD Muhammadiyah 1 kota Malang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran yang cocok dalam pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan tidak menjadikan peserta didik menjadi objek pembelajaran serta guru sebagai sumber utama dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*).

Komptensi guru mempengaruhi kualitas proses pembelajaran adalah satu proses yang terjadinya interaksi antara pendidik dan peserta didik, salah satu yang mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah guru (dalam hal ini adalah kompetensi yang dimilikinya). Dengan asumsi, bahwa guru adalah sutradara dan sekaligus aktor dalam proses pembelajaran. Ini tidaklah berarti mengesampingkan variabel lain, yaitu seperti media pembelajaran. Melalui pendidikan peserta didik perlu dibekali keterampilan hidup yang diperlukan untuk berperan serta secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, agar mampu menyesuaikan diri dan berhasil di masa datang. Dalam Proses pembelajaran harus

dipikirkan bahwa anak akan belajar lebih baik jika melalui kegiatan mengalami sendiri dalam lingkungan yang alamiah. Adapun kerangka pikir dari uraian dalam penelitian ini sebagai berikut:

Diagram 2.1

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran *Contextual Teaching and learning* (CTL) berbasis daring dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas IV tema 3 subtema 2 di SD Muhammadiyah 1 Kota Malang tema 1.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experimental design*), yaitu eksperimen yang peneliti tidak sepenuhnya melakukan pengacakan (*random*) terhadap sampel penelitian. Secara khusus penelitian ini menggunakan rancangan kelompok kontrol yang tidak ekuivalen (*nonequivalent control group design*) karena pada desain ini kelompok eksperimen maupun kontrol menggunakan kelompok yang sudah ada (tidak dipilih secara *random*). Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti turun langsung ke lapangan penelitian bertemu dengan pihak sekolah mulai dari kepala sekolah, guru kelas IV dan yang bersangkutan yang lainnya untuk mengumpulkan data penelitian, sekaligus melakukan analisis data selama proses penelitian.

B. Variabel Penelitian

Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) variabel bebas, 2) variabel terikat.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah faktor yang dimanipulasi untuk menentukan hubungan pada gejala yang diobservasi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis daring.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan akibat dari variabel bebas. Variabel terikatnya adalah efektivitas dan hasil belajar peserta didik dalam Pembelajaran tematik.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan Subyek penelitian. Populasi Pada penelitian ini adalah peserta didik kelas IV-A dan IV-B Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Kota Malang.

Sampel adalah sebagian atau wakil Populasi yang akan diteliti. Pada penelitian ini, Karena pertimbangan waktu, biaya dan efektivitas kerja serta keterbatasan penelitian maka sampel penelitian ini dalam penentuan secara acak terpilihlah kelas IV-A yang berjumlah 20 anak dan kelas IV-B yang berjumlah 20 anak sebagai sampel dari kelas yang ada, dimana kelas IV-A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV-B sebagai kelas control.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik *random sampling* yaitu “pengambilan sampel tanpa pandang bulu”.

D. Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian data mempunyai kedudukan yang tinggi karena data merupakan penggambaran dari apa yang diteliti. Ketepatan dalam memilih dan menyusun alat dan teknik pengumpul data sangat berpengaruh pada hasil penelitian.

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, tes prestasi belajar dan pembagian angket. Observasi ditujukan kepada aktifitas peserta didik selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observasi bertujuan untuk mendapatkan data tentang anggota populasi terutama tentang kemampuan dan tingkah laku kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tes menurut para ahli pendidikan diartikan sebagai suatu cara untuk mengadakan penelitian yang berbentuk suatu tugas yang dikerjakan oleh peserta didik atau kelompok peserta didik sehingga menghasilkan nilai tingkah laku atau prestasi peserta didik tersebut. Penulisan butir soal (instrumen penelitian) dilakukan berdasarkan kisi-kisi soal yang telah disusun terlebih dahulu (lampiran) yang dibuat berdasarkan kurikulum SD/MI Kelas IV-A dan IV-B tahun 2020 serta buku pelajaran wajib yang digunakan.

Sedangkan angket digunakan untuk memperoleh data yang tidak bisa diperoleh melalui observasi, dan tes dimana data itu berupa pendapat atau sikap peserta didik setelah memperoleh pengajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual sehingga peserta didik dapat membedakan perbedaan antara pendekatan konvensional dan pendekatan kontekstual. Untuk lebih mudahnya,

penggunaan teknik pengumpul data dalam setiap kelompok data dan sumber data digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1

Kelompok, Sumber dan Teknik Pengumpul Data

NO	Kelompok	Sumber	TPD
1	Informasi mengenai anggota populasi	Kepsek dan Guru	Observasi
2	Prestasi peserta didik dalam penguasaan materi	Hasil test peserta didik	Test
3	Pendapat peserta didik setelah diterapkan CTL	Hasil pengisian angket oleh peserta didik	Angket

E. Instrumen Penelitian

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui instrumen sebagai alat untuk mengumpulkan data. Instrumen adalah alat yang digunakan pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode. Dalam hal ini instrumen penelitian yang digunakan berupa instrumen penilaian angket motivasi dan tes hasil belajar dalam bentuk tes objektif.

1. Angket

Data mengenai pembelajaran kontekstual belajar peserta didik menggunakan angket dengan skala likert. Jawaban setiap item instrument dalam angket yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Angket kualitas proses diberikan peneliti sebelum dan setelah 2 kelas diberi perlakuan. Hasil angket keduanya digunakan sebagai data pembanding dalam analisis. Angket kontekstual digunakan peneliti untuk mengetahui

efektifitas pembelajaran CTL berbasis daring antara kelas yang diajar dengan model kontekstual dan kelas dengan pembelajaran konvensional.

2. Tes Hasil Belajar

Tes yang diberikan dalam penelitian ini berupa tes tulis dengan soal obyektif tentang materi pembelajaran tematik untuk kelas IV. Sedangkan penilaian jawaban dilakukan berupa skor tertentu untuk masing-masing item jawaban.

Tes diberikan peneliti sebelum dan sesudah 2 kelas diberi perlakuan. Hasil tes keduanya digunakan sebagai data pembandingan dalam analisis.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum instrumen angket efektivitas belajar dan tes hasil belajar disebarkan angket tersebut harus diuji coba dahulu untuk mengetahui apakah angket tersebut memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas. Arikunto menyatakan bahwa sebuah tes dapat dikatakan baik sebagai alat ukur apabila memenuhi persyaratan tes yakni memiliki validitas, reliabilitas, objektivitas, praktibilitas, dan ekonomis.

Instrumen dikatakan valid apabila instrumen itu dapat mengukur apa yang hendak diukur dan dikatakan reliabel apabila instrument tersebut memiliki ketepatan atau keajegan dalam menilai apa yang dinilai, artinya kapanpun alat penilai tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama. Berikut Uji validitas dan reliabilitas yang digunakan untuk masing-masing instrument.

1. Instrumen Angket

Instrumen angket sebelum digunakan akan diuji terlebih dahulu dengan uji validitas dan uji reliabilitas sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Validitas adalah salah satu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesulitan satu instrumen. Valid berarti instrumen tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauhmana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Rumus yang digunakan untuk menguji validitas angket kualitas proses adalah rumus Product Moment dari Karl Pearson, sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variable X dan Y

N : jumlah responden

$\sum X$: jumlah skor butir soal

$\sum Y$: jumlah skor total soal

$\sum X^2$: jumlah skor kuadrat butir soal

$\sum Y^2$: jumlah skor total kuadrat butir soal

Nilai r_{hitung} dicocokkan dengan r_{tabel} product moment pada taraf signifikan 5%. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} 5%. Maka butir soal tersebut valid.

b. Reliabilitas

Uji reliabilitas yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik *Split Half*. Teknik *Split Half* adalah teknik yang dilakukan dengan cara membagi tes menjadi dua bagian yang relatif sama (banyaknya soal sama), sehingga masing-masing tes mempunyai dua macam skor, yaitu skor belahan pertama (kelompok item bernomor ganjil) dan skor belahan kedua (kelompok item bernomor genap). Setelah mendapatkan nilai korelasi (r), dilanjutkan pengujian dengan memasukkan nilai korelasi tersebut ke dalam rumus *Spearman Brown*:

$$R = \frac{2r}{1 + r}$$

Keterangan:

R = koefisien reliabilitas

r = nilai korelasi

Angket ini terdiri pertanyaan yang bersifat langsung dan tertutup dengan kode sebagai berikut:

SS = sangat setuju

S = setuju

TS = tidak setuju

STS = sangat tidak setuju

Teknik penskoran terhadap data angket dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.2 Skala pernyataan positif dan negatif pada skala likerts

NO	Pernyataan	Kategori			
		SS	S	TS	STS
1	Pernyataan positif	4	3	2	1
2	Pernyataan negative	1	2	3	4

Skala ini disusun berdasarkan pada ciri-ciri orang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi yang dikemukakan oleh McClelland sebagai berikut:

- a. Mempunyai perasaan yang kuat untuk mencapai tujuan dan hasil sebaik-baiknya
- b. Memiliki rasa tanggung jawab pribadi yang besar
- c. Mampu bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri
- d. Menggunakan umpan balik untuk menentukan tindakan yang lebih efektif guna mencapai prestasi
- e. Kegagalan-kegagalan yang dialami tidak membuatnya putus asa, tapi sebagai pelajaran untuk berhasil.
- f. Cenderung mengambil resiko sedang (tindakannya sesuai dengan batas kemampuan yang dimiliki)
- g. Cenderung bertindak secara kreatif dan inovatif.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga tahapan yaitu tahap persiapan atau pengumpulan data, tahap penelitian atau eksperimen, dan tahap analisis atau penyusunan hasil penelitian.

1. Tahap Penentuan Judul

Pada tahap ini, peneliti melakukan prosedur penentuan judul sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh pihak program studi PGMI.

Adapun langkah-langkah penentuan judul tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Pengajuan dua judul ke program studi PGMI untuk kemudian dirapatkan oleh pihak program studi.
- b. Penetapan satu judul yang telah direkomendasikan oleh pihak program studi PGMI.

2. Tahap Perancangan

Tahap selanjutnya adalah merancang dan mendesain model pembelajaran yaitu Pembelajaran Berbasis CTL dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengobservasi proses kegiatan belajar mengajar di SD Muhammadiyah 1 Kota Malang.
- b. Studi pustaka, dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan memanfaatkan literatur yang relevan dengan penelitian ini yaitu dengan cara membaca, mempelajari, menelaah, dan mengutip pendapat dari berbagai sumber berupa buku, diktat, tesis, jurnal, internet, dan sumber lainnya. Studi pustaka dilakukan di perpustakaan, dan Internet atau perpustakaan online.

- c. Membuat model pembelajaran yang akan diteliti beserta instrumennya. Kelas kontrol menggunakan strategi pembelajaran Konvensional dan kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran CTL
- d. Mengonsultasikan instrumen penelitian kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan pertimbangan tentang kevaliditasan dan kelayakan instrumen

3. Tahap Pelaksanaan

Setelah tahap perancangan selesai, peneliti melanjutkan tahapan berikutnya yakni tahap pelaksanaan penelitian dengan memberikan perlakuan model pembelajaran yang telah dirancang. Tahap ini dilaksanakan dalam beberapa langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan sampel menjadi kelas eksperimen dan kelas control dengan teknik *total sampling*.
- b. Menerapkan Pembelajaran CTL pada kelas eksperimen dan menerapkan Pembelajaran Konvensional pada kelas kontrol.
- c. Memberikan tes akhir terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol.

4. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi dilakukan analisis sebagai berikut:

- a. Menganalisis data hasil uji coba instrument
- b. Menganalisis data hasil tes.

H. Analisis Data

Untuk menganalisis dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari sampel digunakan Analisis Kuantitatif dengan menggunakan perhitungan statistik

analisis atau olah data. Hasil analisis disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam satu uraian.

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas Data Efektivitas dan Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebuah data (data *pre-test*) dapat dikatakan berdistribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dengan proses pengambilan keputusan Hipotesis sebagai berikut:

Ho: data hasil belajar/ efektivitas berdistribusi normal

Ha: data hasil belajar/ efektivitas tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan adalah dengan melihat probabilitas dengan ketentuan:

- Probabilitas > 0.05 maka Ho diterima
- Probabilitas $< 0,05$ maka Ha ditolak

Jika data penelitian berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji data dengan uji paired sampel t tes dan uji independent t test

2. Uji Paired Sampel t Test

Uji paired sampel t test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan. Uji paired sampel t test digunakan untuk menjawab rumusan masalah “apakah pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbasis daring berpengaruh

terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik”?

Untuk menjawab rumusan masalah tersebut uji paired sampel t test dilakukan terhadap data Pre-test kelas eksperimen dengan post-test kelas eksperimen (Model Pembelajaran CTL). Kemudian data Pre-test kelas control dengan Post-test kelas control (Model Konvensional).

3. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dimaksudkan untuk memberikan keyakinan bahwa sekumpulan data yang dimanipulasi dalam serangkaian analisis memang berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya.

4. Uji T Independent

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif, maka dalam analisis datanya akan menggunakan rumus statistika, yaitu Uji T Independen. Uji T Independen dimaksudkan untuk membandingkan efektivitas dan hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji T independen ini memiliki asumsi/syarat yang mesti dipenuhi, yaitu:

- a) Datanya berdistribusi normal.
- b) Kedua kelompok data independen (bebas)
- c) variabel yang dihubungkan berbentuk numerik dan kategorik (dengan hanya 2 kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol)

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Kota merupakan lembaga Pendidikan Islam Modern berkualitas, dibawah Yayasan Masjid Khadijah. Terletak di Kota Malang, dengan menggunakan perpaduan kurikulum Kementrian Agama dan Dinas Pendidikan.

SD Muhammadiyah 1 malang menggunakan sistem pengajaran yang interaktif dengan media Audio yang didampingi tenaga pengajar yang professional dan berpengalaman. Pembelajaran SD Muhammadiyah 1 malang diharapkan mampu menyiapkan generasi Islam yang cerdas, kreatif, unggul, berkarakter, dan peduli lingkungan

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SD Muhammadiyah 1 Malang
NPSN	: 20533909
Jenjang Pendidikan	: SD
Status Sekolah	: Swasta
Alamat Sekolah	: Jl.Kawi NO 7 RT/RW 1/5 Desa Kauman, Kecamatan Klojen, Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia
Kode Pos	: 65119

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

a. Visi

Unggul, Cerdas, Kreatif, nerkarakter, dan Peduli Lingkungan.

b. Misi

- 1) Mengembangkan sumber daya secara optimal dalam rangka mempersiapkan peserta didik yang unggul dalam bidang IPTEKS
- 2) Meningkatkan kreatifitas peserta didik dalam IPTEKS melalui pembelajaran berbasis lingkungan
- 3) Menumbuhkembangkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagai dasar kehidupan sehari-hari melalui kegiatan keagamaan
- 4) Menumbuhkembangkan pengalaman agama, nilai-nilai luhur kehidupan bermasyarakat, nernamgsa dan bernegara dengan membudayakan 7S yaitu senyum, salam, sopan, santun, semangat dan sepenuh hati pada seluruh warga sekolah
- 5) Melestarikan lingkungan, dan mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.
- 6) Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersinar terang (bersih, indah, asri, rapi, tertib, aman, nyaman, rindang) melalui kegiatan pelestarian lingkungan sekitar sekolah.

3. Struktur Organisasi SD Muhammadiyah 1 Kota Malang

Fungsi Majelis Sekolah adalah untuk ikut serta / mendampingi program sekolah. Adapun tugas dari masing-masing jabatan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Tugas dan Fungsi Majelis Madrasah

NO	Jabatan	Tugas dan Fungsinya
1	Pelindung	Melindungi semua kegiatan/program yang ada
2	Ketua	Sebagai Motor Penggerak dari semua sie
3	Wakil Ketua	Membantu Ketua dalam melaksanakan semua program dari masing-masing sie
4	Sekretaris I	Sebagai Administrator semua sie
	Sekretaris II	Membantu sekretaris I
5	Bendahara I	Penganggaran belanja semua sie
	Bendahara II	Membantu Bendahara I
6	Sie Pendidikan dan Pembelajaran	Melakukan program yang dapat meningkatkan prestasi peserta didik. Adapun program yang diajukan antara lain: 1. Mengikuti Olimpiade di berbagai bidang 2. Diterbitkannya Buletin Madrasah 3. Mengaktifkan kembali mading (Majalah Dinding)
7	Sie Kepeserta didikan	Berfungsi sebagai Bidang yang dapat meningkatkan mutu mental anak didik (peserta didik), menjalin komunikasi aktif antara guru, orang tua dan murid. Adapun Programnya antara lain: Pelaksanaan out bond yang dilaksanakan pada hari yang sama untuk semua kelas. Parenting (2 x dalam 1 semester) Bimbingan Keagamaan Penghargaan untuk peserta didik berprestasi saat wisuda Diadakan Pekan Bahasa: (Bahasa Arab, Bahasa Inggris dan Bahasa Jawa)
8	Sie dan Prasarana	Sie dan Prasarana Berfungsi sebagai sie yang dapat memenuhi kebutuhan peserta didik di sekolah, agar peserta didik nyaman dan aman saat mengikuti program belajar mengajar di sekolah. Adapun programnya adalah:

		Dibutuhkannya lapangan/sarana olah raga Pengadaan Wastafel Kerapian kabel listrik wisuda Diadakan Pekan Bahasa: (Bahasa Arab, Bahasa Inggris dan Bahasa Jawa) Sie dan Prasarana Berfungsi sebagai sie yang dapat memenuhi kebutuhan peserta didik di sekolah, agar peserta didik nyaman dan aman saat mengikuti program
--	--	--

B. Paparan Data

1. Proses pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis daring pada pembelajaran tematik tema 3 subtema 3 kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Kota Malang

Data dibawah ini dipaparkan dan diambil untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yakni melihat efektivitas pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) berbasis daring pada kelas eksperimen dan kontrol

a. Kelas Kontrol

1) Perencanaan Pembelajaran Kelas Kontrol

Guru membuat rancangan pembelajaran dengan sedemikian rupa untuk membantu guru dalam memudahkan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tahap-tahapnya. Guru harus menentukan nama sekolah, kelas / semester, tema, subtema, pembelajaran ke berapa, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kegiatan pendahuluan, inti, penutup dan sumber belajar.

Tahap pelaksanaan pembelajaran guru Membuka pembelajaran dengan membaca doa dan meminta peserta didik membaca surat pendek sesuai surat yang ditentukan. Setelah kegiatan tersebut guru menjelaskan materi yang telah dipelajari.

Pada kegiatan inti dalam rencana pelaksanaan pembelajaran guru memnjelaskan ide pokok bahsan materi yang akan di ajarkan serta memberikan pemahaman tentang pemanfaatan sumber daya alam dan tumbuhan dan meminta peserta didik untuk membaca materi tersebut

pada subtema 3 pembelajaran ke 2 halaman 101-102 dan mengerjakan soal-soal dalam buku paket. Peserta didik mendokumentasikan proses pembelajaran dan tahap mengerjakan soal pada buku paket masing-masing.

Tahap penutup, peserta didik diharapkan mampu mengikuti pembelajaran daring dengan baik dan selalu melaksanakan perintah dan mengerjakan tugas dengan tuntas. Guru selalu memantau pada setiap kegiatan peserta didik.

2) Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu implementasi dari rpp yang telah di buat dalam tahap perencanaan model pembelajaran konvensional pada masa pandemi. Di kelas IV B sebagai kelas kontrol, pelaksanaan pembelajarannya yang dilakukan guru sebagai berikut.

a) Kegiatan awal

- Guru membuka pembelajaran dan membaca doa melalui zoom, group whatsapp, google meet, dan apk daring lainnya
- Guru memberikan gambaran tentang manfaat pelajaran yang akan di pelajari serta mengkaitkan pembelajaran terdahulu

b) Kegiatan inti

- Guru mengajukan pertanyaan mengenai materi pembelajaran.
- Guru menjelaskan materi pembelajaran saja.
- Guru mengarahkan peserta didik untuk membaca buku paket.
- Guru meminta peserta didik untuk membaca materi halaman 102-103
- Peserta didik di minta untuk menjawab pertanyaan pada buku paket
- Peserta mengerjakan soal pada google drive yang telah di sebarakan oleh guru melalui google form.
- Peserta didik mendokumentasikan waktu pengerjaan tugas

c) Kegiatan akhir

- Guru memeriksa pekerjaan peserta didik (Authentic).
- Guru menanyakan materi pelajaran yang telah di berikan
- Guru menutup pembelajaran dengan salam

3) Penilaian Proses Pembelajaran Kelas Kontrol

Penilaian yang di gunakan dalam model pembelajaran konvensional di SD Muhammadiyah 1 kota Malang dengan melihat respon peserta didik terhadap proses pembelajaran (Kelas Konvensional) keaktifan belajar dihitung dengan rumus = $\frac{11}{20} \times 100\% = 55\%$

Ditinjau dari keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik berbasis daring menggunakan model pembelajaran konvensional diperoleh data pada kelas kontrol rata-rata peserta didik yang diperoleh pada lembar observasi keaktifan peserta didik adalah 55% tergolong kurang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari table dibawah ini.

b. Kelas Eksperimen

1) Perencanaan Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil pengamatan, perencanaan pembelajaran di SD Muhammadiyah 1 Malang dengan menyusun perangkat pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa :

Perangkat pembelajaran di era pandemi meliputi : kalender akademik, analisis hari efektif, perhitungan alokasi waktu, program semester, silabus rpp dan teknik penilaian.⁶⁰

Guru membuat rancangan pembelajaran dengan sedemikian rupa untuk membantu guru dalam memudahkan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tahap-tahapnya. Guru harus menentukan nama sekolah, kelas / semester, tema, subtema, pembelajaran ke berapa, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kegiatan pendahuluan, inti, penutup dan sumber belajar.

⁶⁰ Observasi, SD Muhammadiyah 1 Kota Malang, hari jumat desember, pukul 11.00

Tahap pelaksanaan pendahuluan pembelajaran guru Membuka pembelajaran dengan membaca doa dan meminta peserta didik membaca surat pendek sesuai surat yang ditentukan melalui web, whats app, google meet, zoom dll. Setelah kegiatan tersebut guru menjelaskan materi yang telah dipelajari. Selain itu guru memberikann gambaran tentang materi pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari (Motivasi).

dalam kegiatan inti guru membuka kegiatan dengan memperlihatkan satu jenis tumbuhan yang lengkap dengan bagian-bagiannya dan guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik tentang fungsi dari tumbuhan tersebut (Konstruktivisme, Inquiri). Setelah itu peserta didik diminta memilih tumbuhan apa saja yang ada di lingkungan mereka dengan bantuan orang tua masing-masing kemudian mengamati tumbuhan tersebut dan mengidentifikasi tumbuhan tersebut dan menuliskan hasil laporannya serta menjelaskan bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya (*Konstruktivisme, Learning Community, dan Inquiri*).

Peserta didik diarahkan untuk melihat youtube tentang tumbuhan dan mengamatinya kemudian peserta didik di minta untuk membuat pertanyaan sebanyak-banyaknya tentang karakteristik alam/habitat dari tumbuhan yang mereka pilih pada pembelajaran sebelumnya (*Questioning*). Setelah itu peserta didik mendokumentasikan kegiatan pembelajaran waktu mengerjakan tugas dan hasil pengerjaan tugas.

Tahap penutup, peserta didik membuat resume dengan bimbingan orang tua dan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi yang baru saja di ajarkan. Guru memeriksa pekerjaan peserta didik yang selesai (*Authentic Material*).

2) Pelaksanaan pembelajaran

Hasil wawancara peneliti dengan informan yakni guru kelas IV A sebagai kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *contextual Teaching and Learning* (CTL) menunjukkan bahwa

perencanaan model pembelajaran CTL sesuai dengan komponen pembelajaran CTL yaitu:

“di era pandemi sesuai dengan komponen pembelajaran CTL, setiap pembelajaran saya selalu menggunakan dengan salah satu komponen CTL, baik itu questioning, inquiry, ataupun menyuruh peserta didik untuk bertanya dan mengarahkan peserta didik dalam kegiatan penemuan sesuatu di lingkungannya masing-masing.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu impelmentasi dari RPP yang telah di buat dalam tahap perencanaan pembelajaran pada masa pandemi. Di kelas IV A sebagai kelas eksperimen, pelaksanaan pembelajarannya yang dilakukan guru kelas sebagai berikut.

a) Kegiatan awal

- Guru membuka pembelajaran dan membaca doa melalui zoom, group whatsapp, google meet, dan apk daring lainnya
- Guru memberikan gambaran tentang manfaat pelajaran yang akan di pelajari serta mengkaitkan pembelajaran terdahulu

b) Kegiatan inti

- Guru membuka kegiatan dengan memperlihatkan satu jenis tumbuhan yang lengkap dengan batang, daun dan bunganya
- Guru mengajukan pertanyaan mengenai materi pembelajaran(*questioning*).
- Dengan bantuan orang tua (*Learning community*), Peserta didik akan memilih salah satu tanam di sekitar rumah/lingkungannya kemudian mengamati dan mengidentifikasi tanaman tersebut (*Inquiri*), kemudian peserta didik menuliskan hasil laporan tentang apa yang telah di temukan.
- Guru mengarahkan peserta didik untuk melihat youtube tentang cara merawat tumbuhan.
- Peserta didik di minta untuk bertanya Kembali tentang karakteristik tumbuhan

- Peserta didik menuliskan pertanyaan tambahan tentang materi yang diajarkan (*Questioning*).
- Peserta didik mendokumentasikan waktu pengerjaan tugas

c) Kegiatan akhir

- Membuat resume (*Konstruktivisme*) dengan bimbingan guru tentang point-point yang telah mereka dapatkan melalui kegiatan pembelajaran yang telah diajarkan.
- Guru memeriksa pekerjaan peserta didik (*Authentic*).
- Guru menutup pembelajaran

3) Penilaian Kelas Eksperimen (Respon Peserta didik)

$$\text{Persentase respon peserta didik pada pembelajaran} = \frac{18}{20} \times 100\% = 90\%$$

Ditinjau dari respon belajar peserta didik diperoleh data pada kegiatan pembelajaran kelas eksperimen, Jumlah peserta didik yang berani aktif menjawab pertanyaan pada kelas eksperimen mencapai 6 orang. Sedangkan rata-rata keaktifan peserta didik secara klasikal mencapai 87,5% tergolong lebih baik dari Kelas Kontrol yang rata-ratanya 55,55%.

c. Paparan Data Angket Respon peserta didik

Angket respon peserta didik diberikan setelah kegiatan penelitian dihentikan karena telah berhasil meningkatkan prestasi belajar peserta didik. angket diberikan kepada peserta didik untuk melihat seperti apa respon peserta didik terhadap model pembelajaran *Contextual teaching and Learning* (CTL) berbasis daring yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. hasil angket respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.2**Data reliabel respon peserta didik terhadap proses pembelajaran****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.759
		N of Items	5 ^a
	Part 2	Value	.733
		N of Items	5 ^b
	Total N of Items		10
	Correlation Between Forms		.793
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.884
	Unequal Length		.884
Guttman Split-Half Coefficient			.884

a. The items are: S1, S2, S3, S4, S5.

b. The items are: S6, S7, S8, S9, S10.

Tabel 4.3**Data Statistik respon peserta didik terhadap efektivitas proses pembelajaran****Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
S1	28.88	27.087	.446	.685	.858
S2	28.58	26.046	.452	.392	.860
S3	28.63	26.087	.597	.755	.846
S4	28.58	25.020	.803	.759	.830
S5	28.63	25.676	.688	.693	.839
S6	28.83	25.892	.749	.676	.836
S7	28.53	25.692	.566	.538	.848
S8	28.63	24.651	.560	.744	.851
S9	28.58	26.456	.506	.484	.853
S10	28.60	26.759	.474	.373	.856

Hasil analisis angket respon peserta didik terhadap proses belajar yang diterapkan pada saat kegiatan belajar mengajar menunjukkan bahwa nilai rata-

rata untuk setiap pernyataan berada pada selang antara $3 < \text{Nilai rata-rata} \leq 4$. dimana hasil tersebut berarti respon peserta didik untuk model pembelajaran dan proses pembelajaran yang diterapkan adalah sangat positif. Sedangkan respon peserta didik sangat positif, yaitu nilai rata-rata respon peserta didik adalah 3,18 data lengkap dapat dilihat di lampiran.

2. Pengaruh pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbasis daring terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas IV tema 3 subtema 3 di SD Muhammadiyah 1 Kota Malang.

Hasil analisis data deskriptif statistik dari spss versi 26 dari penelitian ini mulai dari *pretest* dan *posttest* pada kelas IVA sebagai eksperimen dengan pembelajaran CTL berbasis daring jumlah sampel yang digunakan sebanyak 24 sampel dengan nilai minimal dari hasil belajar peserta didik sebanyak 50 untuk *pretest* kelas eksperimen. Sedangkan nilai maksimalnya sebanyak 80. Sedangkan nilai hasil belajar *posttest* dari kelas eksperimen terdapat nilai minimal sebanyak 70 dan nilai maksimal sebanyak 100.

Hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas IVB sebagai kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional berbasis daring diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan sebanyak 24 sampel dengan nilai minimal dari hasil belajar peserta didik sebanyak 50 untuk *pretest* kelas kontrol. Sedangkan nilai maksimalnya sebanyak 70. Sedangkan nilai hasil belajar *posttest* dari kelas eksperimen terdapat nilai minimal sebanyak 60 dan nilai maksimal sebanyak 80.

Untuk lebih data lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Data Statistik hasil belajar peserta didik terhadap proses pembelajaran

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Eksperimen	24	50	80	62.50	8.470
Post-Test Eksperimen	24	70	100	86.25	8.754
Pre-Test Kontrol	24	50	70	62.92	6.903
Post-Test Kontrol	24	60	80	70.42	6.241
Valid N (listwise)	24				

1. Hasil Pre-test

a. Kelas Eksperimen (CTL)

Dari hasil belajar Pre-Test peserta didik kelas IVA sebagai kelompok eksperimen diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.5
Data Pre-Test Kelas Eksperimen

Data	Jumlah
Nilai Tertinggi	80
Nilai Terendah	50
Mean	62,50
Modus	70
Standar Desviiasi	8.470

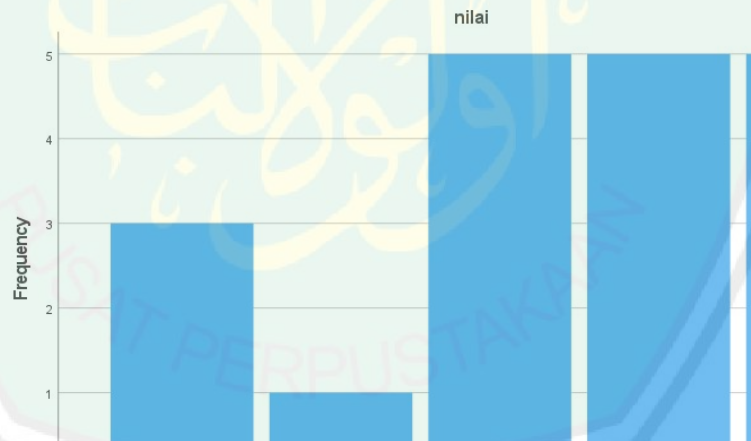
Data tersebut dapat dilihat dari pada lampiran. Data frekuensi nilai *pretest* kelas eksperimen sebagai berikut:

Tabel 4.6
Data frekuensi nilai Pre-Test Kelas Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	56-59	3	15.0	15.8	15.8
	60-63	1	5.0	5.3	21.1
	64-68	5	25.0	26.3	47.4
	69-73	5	25.0	26.3	73.7
	74-77	5	25.0	26.3	100.0
	Total	19	95.0	100.0	
Missing	System	1	5.0		
Total		20	100.0		

Diagram dari data frekuensi nilai *pretest* kelas eksperimen tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.1 Diagram batang Pre-test Kelompok eksperimen



b. Kelas Kontrol(Konvensional)

Dari hasil belajar pretest 20 peserta didik kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.7
Analisis Data Pre-Test kelas Kontrol

Data	Jumlah
Nilai Tertinggi	81
Nilai Terendah	55
Mean	66,55
Modus	70
Standar Deviasi	7.302

Data tersebut dapat dilihat dari pada lampiran. Data frekuensi nilai *pretest* kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 4.8
Statistik data frekuensi hasil belajar kelas kontrol

Pre-tes Konvensional		
N	Valid	20
	Missing	0
Mean		66.55
Median		67.50
Mode		70
Std. Deviation		7.302
Variance		53.313
Minimum		55
Maximum		81

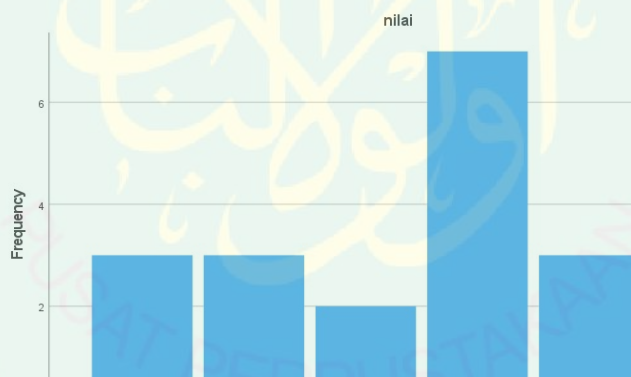
Perhitungan harga tersebut dapat dilihat pada lampiran. Data frekuensi nilai *pretest* kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9

Statistik perhitungan data frekuensi nilai pretest hasil belajar kelas kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	55-58	3	15.0	15.0	15.0
	59-62	3	15.0	15.0	30.0
	63-66	2	10.0	10.0	40.0
	67-71	7	35.0	35.0	75.0
	72-76	3	15.0	15.0	90.0
	77-81	2	10.0	10.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Diagram dari data frekuensi nilai pretest kelompok kontrol tersebut dapat dilihat pada gambar 15 di bawah ini:



Gambar 4.2 Diagram Batang ferkuensi nilai pre-test kelas kontrol

2. Hasil Post-test

a. Kelas Eksperimen (CTL)

Dari hasil belajar posttest 20 peserta didik kelas eksperimen diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.10**Analisis Data Post-Test Kelas Eksperimen**

Data	Jumlah
Nilai Tertinggi	92
Nilai Terendah	80
Mean	86.00
Modus	86
Standar Desviasi	3.418

Perhitungang nilai dari data tersebut dapat dilihat pada bagian lampiran.

Data frekuensi nilai posttest kelompok eksperimen adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11**Data frekuensi nilai Pre-Test Kelas Eksperimen**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	80-82	4	20.0	20.0	20.0
	83-84	1	5.0	5.0	25.0
	85-87	9	45.0	45.0	70.0
	88-89	2	10.0	10.0	80.0
	90-92	4	20.0	20.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Diagram dari data frekuensi nilai posttest peserta didik kelas eksperimen tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

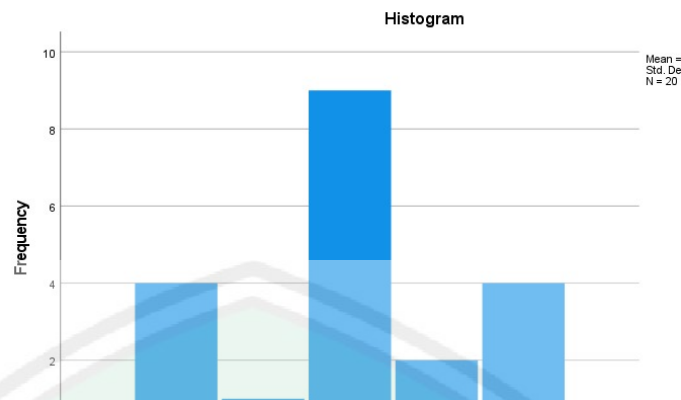


Diagram 4.3 frekuensi nilai Pre-Test Kelas Eksperimen

b. Kelas Kontrol (Konvensional)

Dari hasil belajar posttest 20 peserta didik kelas control sebagai kelas Konvensional diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.12

Analisis Data Post-Test Kelas Kontrol

Data	Jumlah
Nilai Tertinggi	89
Nilai Terendah	66
Mean	75,95
Modus	72
Standar Desviasi	6.419

Perhitungan nilai dari data tersebut dapat dilihat pada bagian lampiran.

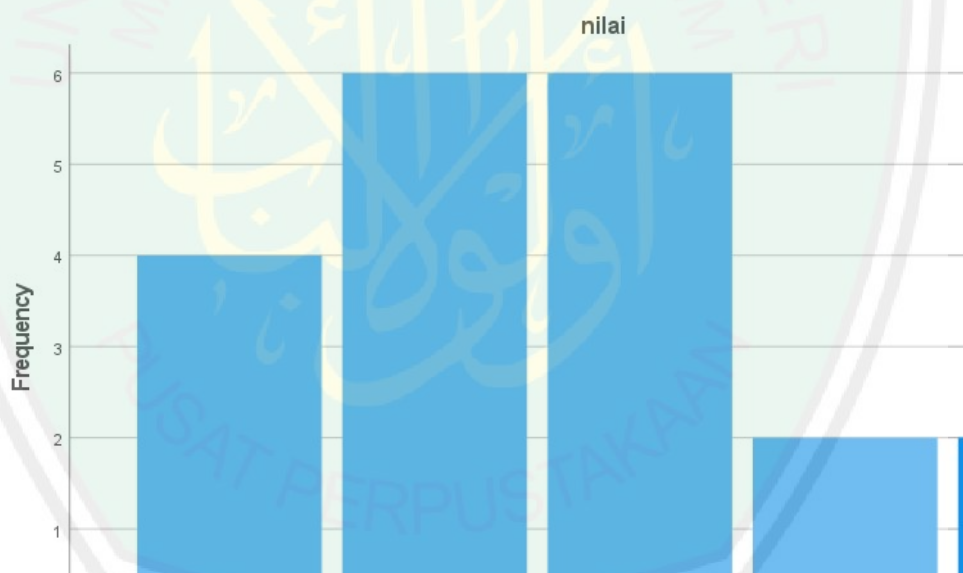
Data frekuensi nilai posttest kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.

Tabel 4.13

Analisis Frekuensi Post-Test Kelas Kontrol

		Nilai		Valid Percent	Cumulative Percent
		Frequency	Percent		
Valid	80-82	4	20.0	20.0	20.0
	83-84	6	30.0	30.0	50.0
	85-87	6	30.0	30.0	80.0
	88-89	2	10.0	10.0	90.0
	90-92	2	10.0	10.0	100.0
Total		20	100.0	100.0	

Diagram dari data frekuensi nilai posttest peserta didik kelas eksperimen tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.4 Analisis Frekuensi Post-Test Kelas Kontrol

C. Pengujian Persyaratan Analysis Data

Sebelum menguji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas pada penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 4.14
Hasil uji normalitas pada uji Kolmogorov-Smirnov

	Kelas	Statistic	Df	Sig.
Hasil belajar peserta didik	Pre-Test Eksperimen (CTL)	.154	20	.200*
	Post-Test Eksperimen (CTL)	.135	20	.200*
	Pre-Test Kontrol (Konvensional)	.125	20	.200*
	Post-Test Kontrol (Konvensional)	.117	20	.200*

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikansi (Sig.) untuk semua data pada uji Kolmogorov-Smirnov $>0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal. Karena data penelitian berdistribusi normal, maka kita dapat menggunakan statistic parametris (Uji paired sampel t test dan uji independent sampel t test) untuk melakukan data penelitian.

2. Hasil Uji Paired Sampel t Test

Hasil uji paired sampel t tes pada penelitian ini dapat di lihat dari table dibawah ini

Tabel 4.15

Paired Samples Test

		Pair 1 Pre-Test Eksperimen - Post-Test Eksperimen	Pair 2 Pre-Test Konvensional - Post-Test Konvensional
Paired Differences	Mean	-17.500	-9.400
	Std. Deviation	7.097	4.957
	Std. Error Mean	1.587	1.108
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower -20.822 Upper -14.178	-11.720 -7.080
T		-11.027	-8.481
Df		19	19
Sig. (2-tailed)		.000	.000

Berdasarkan output **Pair 1** diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat di simpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar peserta didik untuk Pre-test kelas eksperimen dengan post-test kelas eksperimen (model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL).

Berdasarkan output **Pair 2** diperoleh nilai Sig.(2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil Pre-test kelas control dengan Post-test kelas control (Model Konvensional)

Berdasarkan pembahasan output **Pair 1** diatas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) berbasis daring terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas IV tema 3 subtema 2.

3. Hasil Uji Homogenitas

Hasil uji homogen pada penelitian ini dapat di lihat dari tabel dibawah ini

Tabel 4.16

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil belajar peserta didik	Based on Mean	5.212	1	38	.028
	Based on Median	5.155	1	38	.029
	Based on Median and with adjusted df	5.155	1	28.149	.031
	Based on trimmed mean	5.204	1	38	.028

Berdasarkan output diatas diketahui nilai signifikansi (Sig.) Based of mean adalah sebesar $0,028 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data Post-test kelas eksperimen dan Post-test kelas control adalah sama atau homogen.

Dari pembahasan diatas dapata disimpulkan bahwa salah satu syarat (tidak mutlak) dari uji independent sample t test sudah terpenuhi

4. Uji Independent Sample t Test

Uju homogenitas atau uji kesamaan dua varian populasi dari kelompok dilakukan dengan uji fisher. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 17

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference
Hasil belajar peserta didik	Equal variances assumed	5.212	.028	6.180	38	.000	10.050
	Equal variances not assumed			6.180	28.973	.000	10.050

Berdasarkan output pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, dan terdapat nilai $t_{hitung} = 6.180$ dengan r_{tabel} 1.729, maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar peserta didik antara model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dengan model konvensional. Untuk melihat nilai rata-rata hasil belajar antar kelompok dapat dilihat dari tabel grup statistic dibawah ini:

Tabel 4.18

		Group Statistics			
Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil belajar peserta didik	Post-Test Kelas Eksperimen (CTL)	20	86.00	3.418	.764
	Post-Test Kelas Kontrol (Konvensional)	20	75.95	6.419	1.435

D. Hasil Penelitian

1. Proses Pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol

a) Pembelajaran Kontekstual (kelas eksperimen)

Berdasarkan hasil penelitian dari Proses pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi pembelajaran di kelas

eksperimen yang menggunakan pembelajaran eksperimen sangat baik dan ini dapat dilihat dari penilaian proses peserta didik melalui respon peserta didik terhadap pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Komponen yang digunakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan kebutuhan peserta didik pada era pandemi saat sekarang. Dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran guru mengidentifikasi materi yang diajarkan serta memberikan contoh terhadap materi yang digunakan. Selain itu guru meminta peserta didik untuk menemukan pengetahuannya sendiri melalui kegiatan penemuan sesuatu yang terkait terhadap pelaksanaan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran terlihat efektif.

b) Pembelajaran Konvensional (kelas kontrol)

Berdasarkan hasil penelitian dari Proses pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi pembelajaran di kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional tidak sama dengan pembelajaran eksperimen. Komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), metode yang digunakan guru kelas hanya menggunakan metode ceramah, diskusi maupun tanya jawab. Dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran guru hanya memberikan materi dan tugas saja kepada peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran terlihat kurang efektif. Penilaian proses pembelajaranpun terlihat kurang, dan ini dapat dilihat pada tabel respon peserta didik terhadap proses pembelajaran.

2. Pengaruh pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis daring pada pembelajaran tematik kelas IV

Dari data penelitian yang dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik dari 20 orang pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebanyak 86.00 dengan standar deviasi 3.428, median 86.00 dan modus 85 (lampiran). Untuk nilai rata-rata rata-rata hasil belajar peserta didik dari 20 orang pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional sebanyak 75,95 dengan standar deviasi 6.419, median 75.50 dan modus 72 (lampiran). Semua hasil dari data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata pada hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol signifikan atau tidak maka dilanjutkan dengan uji homogenitas.

Dari hasil uji homogenitas yang telah dilakukan, terdapat output nilai signifikansi (Sig.) Based of mean sebesar $0,028 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variansi data Post-test kelas eksperimen dan Post-test kelas kontrol adalah sama atau homogen.

Berdasarkan hasil statistik uji independent sample t test terdapat nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelas IVA sebagai kelas eksperimen model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan kelas IVB sebagai Kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional. Karena ada perbedaan yang signifikan maka dapat dikatakan

bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) berbasis daring terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas IV tema 3 subtema 3 di SD Muhammadiyah 1 kota Malang.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Proses Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Berbasis Daring Pada Pembelajaran Tematik Tema 3 Subtema 3 Kelas IV

1. Perencanaan pembelajaran

Proses perencanaan model pembelajaran *Contekstual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran tematik dilakukan dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran yang harus dilaksanakan pada tahap implementasi model pembelajaran *Contekstual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran Tematik berbasis daring. Perencanaan model pembelajaran *Contekstual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran Tematik diawali dengan kegiatan penyusunan perangkat pembelajaran yang terdiri dari penyusunan RPP, dan lembar kegiatan peserta didik serta penilaian.

Proses belajar mengajar di era pandemi perlu direncanakan agar dalam pelaksanaannya pembelajaran dapat berlangsung dengan baik sehingga dapat mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan. Sebagaimana pendapat dari Nana Sudjana terhadap proses belajar mengatakan bahwa perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang.⁶¹

Selanjutnya, Suryadi dan Mulyana mengemukakan komponen utama yang harus ada dalam perencanaan pembelajaran, sebagai berikut:

⁶¹ Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 16

1. Tujuan yang hendak dicapai berupa bentuk-bentuk tingkah laku yang harus dimiliki siswa setelah terjadi proses belajar mengajar.
2. materi pelajaran yang akan mengantarkan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran
3. Metode dan teknik yang digunakan yaitu bagaimana proses belajar mengajar yang akan diciptakan guru agar peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
4. Penilaian yakni bagaimana menciptakan dan menggunakan alat untuk mengetahui tercapainya semua tujuan pembelajaran⁶².

Hal ini di perkuat oleh Qosai dalam penelitiannya yang mengungkapkan bahwa proses perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi sangat perlu dalam mengembangkan pembelajaran. Karena dengan adanya perencanaan pembelajaran akan terlaksana dengan baik sehingga memudahkan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar.⁶³

2. Pelaksanaan pembelajaran

Paparan data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis daring, dalam pelaksanaannya dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran karena pelaksanaan pembelajaran menggunakan komponen model pembelajaran kontekstual konstruktivisme, inquiri, bertanya, masarakat belajar, refleksi, dan penilaian nyata sangat cocok untuk pembelajaran di era pandemi atau

⁶² Susanto. A, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 39-40

⁶³ Qosay.A, *Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah* (Problem Based Learning), hlm.89

pembelajaran jarak jauh sehingga kualitas keterlaksanaan kegiatan pembelajaran terlihat cukup baik, karena dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dan mendorong peserta didik untuk menemukan pengetahuan yang didapatkan dalam pembelajaran dan diterapkan pada kehidupan sehari-hari khususnya pada era pandemi dimana peserta didik dituntut untuk menemukan pengetahuan sendiri melalui lingkungan hidup di sekitarnya.

Dalam proses pembelajaran CTL pada penelitian ini dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi proses pembelajaran pada masa pandemi yaitu guru dan peserta didik.

Menurut Sanjaya menyatakan bahwa guru adalah komponen terpenting dalam implementasi model pembelajaran⁶⁴. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa guru adalah salah satu faktor terpenting dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan temuan penelitian ini, faktor internal yang berasal dari guru merupakan faktor utama dalam pelaksanaan pembelajaran di era pandemi. Faktor-faktor tersebut terkait dengan keterampilan dan pengetahuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu faktor kreatifitas guru dalam menentukan model pembelajaran juga sangatlah penting karena dengan model pembelajaran yang tepat akan memudahkan guru mentransfer ilmu pengetahuan pada peserta didik.

Penguasaan materi pelajaran oleh guru merupakan faktor yang dapat mempengaruhi proses pelaksanaan pembelajaran *Contextual Teaching and*

⁶⁴ Anmad Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm. 13

Learning (CTL). Guru yang tidak menguasai materi pembelajaran akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran. Dari kedua kelas eksperimen maupun kelas kontrol ada guru yang sudah berpengalaman dalam mengajar dan ada pula guru yang tidak berpengalaman sehingga pengetahuan peserta didik terhadap pembelajaran terlihat rendah, hal ini dapat dilihat dari respon peserta didik dalam penilaian proses pembelajaran.

Selain guru yang menjadi faktor internal mempengaruhi proses pelaksanaan pembelajaran terdapat faktor lain yang mempengaruhi keterlaksanaan proses pembelajaran yakni peserta didik. Menurut Ruseffendi terdapat faktor-faktor internal yang berasal dari peserta didik yang dapat mempengaruhi implementasi model pembelajaran yaitu kecerdasan, kesiapan anak, bakat anak, kemauan belajar, dan minat.⁶⁵

Guru harus mengenal kemampuan peserta didik. Peserta didik yang kemampuannya rendah akan berbeda dengan peserta didik yang mempunyai kemampuan tinggi. Dari temuan penelitian ini kemampuan peserta didik memiliki kemampuan rata-rata dan kecerdasan cukup baik. Tetapi ada beberapa peserta didik yang memiliki kecerdasan rendah. Hal ini terlihat dari hasil observasi dan catatan lapangan yang menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki kecerdasan yang rendah kurang termotivasi dalam kegiatan pembelajaran. Mereka tidak mampu berpartisipasi secara aktif dan cenderung pasif.

Selain faktor internal yang berasal dari guru dan peserta didik terdapat faktor eksternal yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran yakni kedua

⁶⁵ Ibid, hlm. 14

orang tua peserta didik, lingkungan sekitar dan fasilitas yang membantu proses pelaksanaan pembelajaran seperti Internet yang memadai serta laptop maupun handphone yang bisa menghasilkan kecepatan mengakses situs pembelajaran.

3. Evaluasi pembelajaran

Jenis penilaian yang digunakan dalam penelitian ini ialah melihat respon peserta didik terhadap proses pelaksanaan pembelajaran. Implementasi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dikatakan efektif jika banyak peserta didik yang merespon positif terhadap proses pembelajaran. Pembelajaran dikatakan berhasil jika peserta didik mampu mengetahui materi pembelajaran.

Temuan dalam penelitian ini terdapat nilai rata-rata respon peserta didik terhadap proses pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebesar 93% lebih baik dari proses keterlaksanaan pembelajaran konvensional yang mempunyai nilai rata-rata 76% dan tergolong cukup rendah. Jadi keterlaksanaan proses pembelajaran di kelas eksperimen model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) telah terlaksana dengan baik.

B. Pengaruh Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Berbasis Daring Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV

Permasalahan terbesar yang dihadapi para peserta didik pada pembelajaran masa pandemi Covid-19 khususnya adalah mereka belum bisa

menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dan bagaimana pengetahuan itu akan digunakan. Hal ini dikarenakan cara mereka memperoleh informasi dan motivasi diri belum tersentuh oleh metode yang betul-betul bisa membantu mereka. Para peserta didik merasa kesulitan untuk memahami materi yang diajarkan karena metode mengajar yang selama ini digunakan oleh pendidik (guru) hanya terbatas pada metode konvensional kemudian memberikan tugas melalui goggle form, whatsapp, dan lain sebagainya.

Di sisi lain tentunya peserta didik tahu apa yang mereka pelajari saat ini akan sangat berguna bagi kehidupan mereka di masa datang, yaitu saat mereka bermasyarakat ataupun saat di tempat kerja kelak. Oleh karena itu diperlukan suatu model media ataupun metode yang benar-benar bisa memberi jawaban dari masalah ini. Salah satu model pembelajaran yang bisa lebih memberdayakan peserta didik adalah model pembelajaran kontekstual atau disebut *Contextual Teaching and Learning* (CTL). *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah sistem pembelajaran yang cocok dengan kinerja otak, untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna, dengan cara menghubungkan muatan akademis dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.

Hal ini penting di aplikasikan agar pengetahuan atau informasi yang diterima tidak hanya disimpan dalam memori jangka pendek, yang mudah dilupakan, tetapi dapat disimpan dalam memori jangka panjang sehingga akan dihayati dan diaplikasikan dalam tugas pekerjaan.

Contextual Teaching and Learning (CTL) di sebut pendekatan kontekstual karena konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang didapatkan melalui sekolah kemudian diaplikasikan pada lingkungan sekitar.

Menurut teori pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), pembelajaran terjadi hanya ketika peserta didik memperoleh informasi atau pengetahuan baru sedemikian rupa sehingga dapat terserap kedalam benak mereka dan mereka mampu menghubungannya dengan kehidupan nyata yang ada di sekitar mereka. Model pembelajaran seperti ini mengasumsikan bahwa pikiran secara alami akan mencari makna dari hubungan individu dengan lingkungan sekitarnya.

Penelitian yang telah dilaksanakan mendapatkan hasil, bahwa model pembelajaran *Contextual teaching and Learning* (CTL) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 kota Malang yang cukup signifikan. Perhitungan pengujian hipotesis menyatakan bahwa H_0 diterima yang berarti model pembelajaran *Contextual teaching and Learning* berbasis daring memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV. Hal ini di pertegas dengan hasil uji t dengan menggunakan uji t independent yang di peroleh nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000, dan terdapat nilai t hitung 6.180 dengan r tabel 1.729, maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar peserta didik antara model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan model

konvensional. Maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelas IVA sebagai kelas eksperimen model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan kelas IVB sebagai Kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional. Karena ada perbedaan yang signifikan maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis daring terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas IV tema 3 subtema 3 di SD Muhammadiyah 1 kota Malang.

Selain itu, didalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran ini, memberikan motivasi tersendiri dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat jelas melalui respon yang didapat melalui pembelajaran dengan model pendekatan ini. Peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pelajaran dengan melakukan beberapa percobaan-percobaan. Peserta didik sangat berminat untuk melakukan percobaan-percobaan yang dilakukan secara di rumah dengan kolaborasi dengan orang tuanya masing-masing, selain itu peserta didik juga sangat memperhatikan pengarahan yang diberikan oleh guru.

Melaui beberapa penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa model pembelajaran ini memberikan suasana yang baru dari kegiatan pembelajaran berbasis daring pada umumnya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan efektif dan menyenangkan.

Berbeda dengan sistem pebelajaran yang menggunakan model pendekatan konvensional, suasana pembelajaran yang tercipta cenderung monoton dan kurang dapat memotivasi peserta didik dengan baik, sehingga

kegiatan pembelajaran cenderung membosankan dan peserta didik menjadi pasif



BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Proses Pembelajaran tematik berbasis daring menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terdapat peningkatan saat proses pembelajaran kelas eksperimen dari kelas kontrol dimana respon peserta didik terhadap pembelajaran tematik berbasis daring menggunakan model pembelajaran konvensional tergolong kurang dari respon peserta didik kelas eksperimen. Keterlaksanaan pembelajaran pada kelas kontrol mendapatkan peningkatan persentase sebesar 76,66% sehingga kualitas keterlaksanaan kegiatan pembelajaran tergolong cukup baik, sedangkan untuk kelas eksperimen keterlaksanaan pembelajaran mendapatkan nilai rata-rata 93,33% sehingga kualitas keterlaksanaan kegiatan pembelajaran tergolong sangat baik. Jadi kesimpulan dari proses pembelajaran, tahap-tahap pembelajaran tematik dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) telah terlaksana dengan baik dan menunjukkan peningkatan efektivitas belajar yang sangat baik.

2. Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis daring terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas IV tema 3 subtema 3 di SD Muhammadiyah 1 kota Malang. Hal ini dapat dilihat pada hasil uji t independent terdapat nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 dengan nilai t hitung 6.180 dengan r tabel 1.729 Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini “di terima” karena ada perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelas IVA sebagai kelas eksperimen model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan kelas IVB sebagai Kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional. Dengan adanya perbedaan yang signifikan maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis daring terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas IV tema 3 subtema 3 di SD Muhammadiyah 1 kota Malang.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Karena terbukti ada peningkatan efektivitas dan hasil peserta didik yang diajarkan menggunakan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis daring, maka disarankan kepada guru khususnya guru kelas SD yang menggunakan pembelajaran tematik agar peserta didiknya diajar menggunakan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

2. Pihak sekolah khususnya Guru kelas dapat memanfaatkan alat-alat dan media yang ada dan melengkapi sarana dan prasaran atau media yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam pembelajaran berbasis daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad A, 2020, *Metode Penelitian Fenomenologis*, Batu: CV. Literasi Nusantara Abadi
- Arikunto, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Bada Steve Olusegun, 2015, *Constructivism Learning Theory: A Paradigm for Teaching and Learning*, IOSR Journal of Research & Method in Education, Volume 5, Issue 6 Ver. I Nov. - Dec.
- Claudette Thompson, 2011, *Critical Thinking across the Curriculum: Process over Output*, International Journal of Humanities and Social Science, Vol. 1 No. 9
- Clemente Charles Hudson and Vesta R. Whisler, 2007, *Contextual Teaching and Learning for Practitioners, Systemics, Cybernetics and Informatics*, Vol. 6 No. 4.
- Creswell. J. W, 2019, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cetakan Ke IV

- Deddy Mulyana, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Departemen Agama Republik Indonesia, 2003, *Pedoman Pengembangan Administrasi dan Supervisi Pendidikan, Dirjen, Kelembagaan Agama Islam* Jakarta,
- Ditjen Dikdasmen 2003
- Elaine B. Johnson, 2002, *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay*, California: Corwin Press,
- E. Mulyasa, 2013, *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Faridah Alawiyah, 2014, *Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Jurnal, P3DI: Vol. VI, No. 15
- Fuadi, 2015, *Metode Contextual Teaching and Learning Untuk Pengembangan Pembelajaran PAI*, Jurnal, (Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 10, No. 2.
- Grace Nelson, 2006, *Developing a Professional Learning Community Among Mathematics Teachers on Two Montana Indian Reservations*, Dissertation-Montana State University, Bozeman, Montana.
- Hafidah, 2016, *Efektivitas Penerapan Pembelajaran Matematika Berbasis Contextual Teaching and Learning Terhadap Peningkatan Karakter Mandiri dan Prestasi belajar*, Tesis, Malang: UIN Malang.
- Hamalik Oemar, 2007, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hudson and Vesta R. Whisler, 2007, *Contextual Teaching and Learning for Practitioners, Systemics, Cybernetics and Informatics*, Vol. 6 No. 4
- Indah Kusuma Astuti, , 2015, *Model Pembelajaran CTL Pada Pembelajaran IPA* Tesis-UIN Maulana Malik Ibrahim. Malang
- Imas Kurniasih dan Berlin Sani, 2014, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Memahami Berbagai Aspek dalam Kurikulum 2013*, Jakarta: Kata Pena
- Jeje, 2018, *Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn*, Jurnal Edu Research Vol 7, No. 2.

- Kemendikbud, 2013, *Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Pasal 1*, Jakarta: Kemendikbud.
- Khairunnisa, 2013, *Penggunaan Pendekatan Kontektual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Belajar Menulis Puisi*, Tesis, Malang: UIN Malang.
- Kokom Komalasari, 2013 *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi* Bandung: Refika Aditama cet.3
- Kusnadi Edi, 2008, *Metodologi Penelitian, Aplikasi Praktis*, Jakarta: Ramayana Press.
- Kunandar, 2007, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kusumaastuti, 2015, *Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Pembelajaran IPA*, Tesis, Malang: UIN Malang.
- Lexi J. Moleong, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, Bandung: Rosdakarya.
- Lukmanul Hakim, 2008, *Perencanaan Pembelajaran*, cet. Ke-2, Bandung: Wacana Prima.
- Margono, 2010, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- M. Fadlillah, 2014, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Mulyono, 2012, *Strategi Pembelajaran; Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, Malang: UIN-Maliki Press.
- Muhibbin Syah, 2004, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Perkasa
- Mustofa, 2016, *Penerapan Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar*, Jurnal (Bogor, JP2F, Vol, 7. No 2.
- Nana Sudjana, 2009, *Dasar-dasar proses belajar mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 65 Tahun 2013, *Standar Proses Kurikulum 2013*

- Permatasari, 2014, *Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (Ctl) Pada Standar Kompetensi Dasar Memasang Instalasi Penerangan Listrik*, Jurnal (Surabaya: Jurnal Pendidikan Teknik elektro. Vol.03, No. 02.
- Prastowo, *Pengembangan Bahan ajar Tematik* Jakarta: Prenada Media Group, 2013
- Richarrd, 1996, *Pembelajaran Efektif (Terjemahan)*. Jakarta: Grasindo.
- Rizema Putra, *Desain belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*, Yogyakarta: Diva Press, 2013
- Robert M. Gagne and Leslie J. Briggs and Walter W. Wager, 1979, *Principles of instructional design, Fourth Edition* Fort Worth. Philadelphia. San Diego. New York: Harcourt Brace College Publishers
- R. G. Berns and P. M. Erickson, 2001, *Contextual Teaching and Learning: Preparing Students for the New Economy*, The Highlight Zone: Research @ Work No. 5.
- Rusman, 2011, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- R. Ibrahim dan Nada Syaodih S, 2010, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, 2016, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Salim Wazdy & Suyitman 2014, *Memahami Kurikulum 2013 Panduan Praktis untuk Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, Kebumen: IAIN Kebumen & Teras.
- Satriani, et al. 2012, *Contextual teaching and learning approach to Teach Writing*, Indonesian Journal of Applied Linguistics, Vol. 2 No. 1
- Sugiyono, 2014, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Alfabeta
- Slavin Robert E, 2009, *Cooperative Learning: Teori, Riset, Praktik* Bandung: Nusa Media.
- Steve Olusegun Bada. 2015, *Constructivism Learning Theory: A Paradigm for Teaching and Learning*, IOSR Journal of Research & Method in Education, Volume 5, Issue 6 Ver. I Nov. – Dec

- Suaeba, 2012, *Implementasi Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Pembelajaran PAI*, Tesis, Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Sumadi Suryabrata, 1998, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja GraFindo Persada.
- Suroto, 2014, *Efektivitas Pembelajaran Kontektual Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Materi Luas Bangun Datar*. Tesis, Malang: UIN Malang.
- Supardi, 2013, *Sekolah Efektif; Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: Rajawali Press
- Susanto, Ahmad 2013, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Sutrisno, 2003, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Bumi Aksara
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP UPI, 2007, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Bandung: Grasindo. Intima
- Tessa, 2017, *Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Nilai Karakter*, Jurnal, Medan: Universitas Negeri Medan, Vol. 1 No. 1.
- Trianto, 2015, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual: Konsep, Landasan, Dan Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: Kencana.
- Veithzal R. Zainal dan Fauzi Bahar, 2013, *Islamic Education Management; dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Wahidmurni, 2008, *Menulis Proposal Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif: Skripsi, Tesis dan Disertasi* Malang: UIN Press.
- Wina Sanjaya, 2006, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.



LAMPIRAN





SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH 1
Terakreditasi A
Jl. Kawi No. 07 Telp. (0341) 366133 Malang 65119
NSS. 102056101006 / NPSN. 20533909



DAFTAR PRESTASI
SD MUHAMMADIYAH 1 MALANG

No	Nama	Peringkat	Jenis Lomba	Penyelenggara	Tingkat	Bulan
1	Aliyah Zahra Ayu Wulandari	Juara 1	Pildacil	SMP Muhammadiyah 2 Malang	Malang Raya	Januari 2019
2	Romeo Valentino Simanjuntak	Juara 1	Seni Bela Diri IPSI	SMP Muhammadiyah 2 Malang	Malang Raya	
3	Team Futsal SD Muhammadiyah 1 Malang	Juara 2	Futsal	MTs Muhammadiyah 1 Malang	Jawa Timur	
4	Romeo Valentino Simanjuntak	Juara 1 Seni Tunggal	Tapak Suci	Paku Bumi Cup 2019	Asia Eropa	Februari 2019
5	Romeo Valentino Simanjuntak	Juara 1 Fight	Tapak Suci	Paku Bumi Cup 2019	Asia Eropa	
6	Audina Triasyani	Juara 1 Fight	Tapak Suci	Paku Bumi Cup 2019	Asia Eropa	
7	Muhammad Hafidh Habbibi	Juara 1 Fight	Tapak Suci	Paku Bumi Cup 2019	Asia Eropa	April 2019
8	Asyifa Nurjia Zahra	Juara 2	Pildacil (FAM)	Dinas Pendidikan Kota Malang	Kota	
9	Audina Triasyani	Juara Harapan 2	MTQ (FAM)	Dinas Pendidikan Kota Malang	Kota	
10	Muthia Khairina Adani	Juara 1	Pencak Silat (O2SN)			
11	Asyifa Nurjia Zahra	Juara 2	Got Talent	Proactive Kids	Malang Raya	
12	Aliya Nur Faiza	Juara Harapan 2	Mewarna	Proactive Kids	Malang Raya	

Scanned by TapScanner

Lampiran Daftar Prestasi SD Muhammadiyah 1 Malang

13	Ayda Nurra Zahra	Jawa 1 (Puri)	Data Cilik Anti Narkoba 2019	BNN Kota Malang	Malang Raya	Juli 2019
14	SD Muhammadiyah 1 Malang	Muhammadiyah Excellent School	Muhammadiyah Future School	Purpanan Muhammadiyah Wilayah Jawa Timur PCMI - UIN	Provinsi Jawa Timur	September 2019
15	Ayda Nurra Az Nur	Hariyer 3	Mewarnai	Radio Elifra dan Boere	Kota Malang	October 2019
16	Zahra Nurra		Guard Fun Day		Kota Malang	
17	Muhammadiyah 1000 Negeri	Jawa 2				
18	Muhammadiyah 1000 Negeri					
19	Muhammadiyah 1000 Negeri					
20	Muhammadiyah 1000 Negeri					
21	Muhammadiyah 1000 Negeri					
22	Muhammadiyah 1000 Negeri					
23	Muhammadiyah 1000 Negeri					
24	Muhammadiyah 1000 Negeri					
25	Muhammadiyah 1000 Negeri					
26	Muhammadiyah 1000 Negeri					
27	Muhammadiyah 1000 Negeri					
28	Muhammadiyah 1000 Negeri					
29	Muhammadiyah 1000 Negeri					
30	Muhammadiyah 1000 Negeri					
31	Muhammadiyah 1000 Negeri					
32	Muhammadiyah 1000 Negeri					
33	Muhammadiyah 1000 Negeri					
34	Muhammadiyah 1000 Negeri					
35	Muhammadiyah 1000 Negeri					
36	Muhammadiyah 1000 Negeri					
37	Muhammadiyah 1000 Negeri					
38	Muhammadiyah 1000 Negeri					
39	Muhammadiyah 1000 Negeri					
40	Muhammadiyah 1000 Negeri					
41	Muhammadiyah 1000 Negeri					
42	Muhammadiyah 1000 Negeri					
43	Muhammadiyah 1000 Negeri					
44	Muhammadiyah 1000 Negeri					
45	Muhammadiyah 1000 Negeri					
46	Muhammadiyah 1000 Negeri					
47	Muhammadiyah 1000 Negeri					
48	Muhammadiyah 1000 Negeri					
49	Muhammadiyah 1000 Negeri					
50	Muhammadiyah 1000 Negeri					
51	Muhammadiyah 1000 Negeri					
52	Muhammadiyah 1000 Negeri					
53	Muhammadiyah 1000 Negeri					
54	Muhammadiyah 1000 Negeri					
55	Muhammadiyah 1000 Negeri					
56	Muhammadiyah 1000 Negeri					
57	Muhammadiyah 1000 Negeri					
58	Muhammadiyah 1000 Negeri					
59	Muhammadiyah 1000 Negeri					
60	Muhammadiyah 1000 Negeri					
61	Muhammadiyah 1000 Negeri					
62	Muhammadiyah 1000 Negeri					
63	Muhammadiyah 1000 Negeri					
64	Muhammadiyah 1000 Negeri					
65	Muhammadiyah 1000 Negeri					
66	Muhammadiyah 1000 Negeri					
67	Muhammadiyah 1000 Negeri					
68	Muhammadiyah 1000 Negeri					
69	Muhammadiyah 1000 Negeri					
70	Muhammadiyah 1000 Negeri					
71	Muhammadiyah 1000 Negeri					
72	Muhammadiyah 1000 Negeri					
73	Muhammadiyah 1000 Negeri					
74	Muhammadiyah 1000 Negeri					
75	Muhammadiyah 1000 Negeri					
76	Muhammadiyah 1000 Negeri					
77	Muhammadiyah 1000 Negeri					
78	Muhammadiyah 1000 Negeri					
79	Muhammadiyah 1000 Negeri					
80	Muhammadiyah 1000 Negeri					
81	Muhammadiyah 1000 Negeri					
82	Muhammadiyah 1000 Negeri					
83	Muhammadiyah 1000 Negeri					
84	Muhammadiyah 1000 Negeri					
85	Muhammadiyah 1000 Negeri					
86	Muhammadiyah 1000 Negeri					
87	Muhammadiyah 1000 Negeri					
88	Muhammadiyah 1000 Negeri					
89	Muhammadiyah 1000 Negeri					
90	Muhammadiyah 1000 Negeri					
91	Muhammadiyah 1000 Negeri					
92	Muhammadiyah 1000 Negeri					
93	Muhammadiyah 1000 Negeri					
94	Muhammadiyah 1000 Negeri					
95	Muhammadiyah 1000 Negeri					
96	Muhammadiyah 1000 Negeri					
97	Muhammadiyah 1000 Negeri					
98	Muhammadiyah 1000 Negeri					
99	Muhammadiyah 1000 Negeri					
100	Muhammadiyah 1000 Negeri					



SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH I
Terakreditasi A
Jl. Kawi No. 07 Telp. (0341) 366133 Malang 65119
NSS. 102056101006 / NPSN. 20533909



DAFTAR PRESTASI
SD MUHAMMADIYAH I MALANG

No	Nama	Peringkat	Jenis Lomba	Penyelenggara	Tingkat	Bulan
1	Aliyah Zahra Ayu Wulandari	Juara 1	Pildacil	SMP Muhammadiyah 2 Malang	Malang Raya	Januari 2019
2	Romeo Valentino Simanjuntak	Juara 1	Seni Bela Diri IPSI	SMP Muhammadiyah 2 Malang	Malang Raya	
3	Team Futsal SD Muhammadiyah 1 Malang	Juara 2	Futsal	MTs Muhammadiyah 1 Malang	Jawa Timur	Februari 2019
4	Romeo Valentino Simanjuntak	Juara 1 Seni Tunggal	Tapak Suci	Paku Bumi Cup 2019	Asia Eropa	
5	Romeo Valentino Simanjuntak	Juara 1 Fight	Tapak Suci	Paku Bumi Cup 2019	Asia Eropa	
6	Audina Triafsyani	Juara 1 Fight	Tapak Suci	Paku Bumi Cup 2019	Asia Eropa	
7	Muhammad Hafidh Habibi	Juara 1 Fight	Tapak Suci	Paku Bumi Cup 2019	Asia Eropa	
8	Asyifa Nurya Zahra	Juara 2	Pildacil (FAM)	Dinas Pendidikan Kota Malang	Kota	
9	Audina Triafsyani	Juara Harapan 2	MTQ (FAM)			
10	Muthia Khairina Adani	Juara 1	Pencak Silat (O2SN)			
11	Asyifa Nurya Zahra	Juara 2	Got Talent	Proactive Kids	Malang Raya	
12	Aliya Nur Faiza	Juara Harapan 2	Mewarna	Proactive Kids	Malang Raya	

Lampiran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Model pembelajaran CTL berbasis Daring

Satuan Pendidikan : SD MUHAMMADIYAH 1 MALANG
 Kelas / Semester : 4 /1
 Tema : Peduli Terhadap Makhluk Hidup (Tema 3)
 Sub Tema : Ayo Cintai Lingkungan (3)
 Pembelajaran ke : 2
 Alokasi waktu : (5x35 menit) (5x35 menit)/ 1 hari

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui bimbingan guru dari media Daring, peserta didik dapat mengidentifikasi keberagaman sosial di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan, menata informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antar gagasan ke dalam kerangka tulisan dengan percaya diri dan mandiri

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan Membaca Doa dipandu melalui <i>Group Whats Apps, Zoom, Google Meet, dan Aplikasi Daring lainnya (Orientasi)</i> Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (<i>Apersepsi</i>) 2. Memberikan gambaran tentang manfaat	15 menit

	mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (<i>Motivasi</i>)	
(Sintak Model Contextual Teaching and Learning)		
Inti	A. Membaca 1. Guru membuka kegiatan dengan memperlihatkan satu jenis tumbuhan yang lengkap dengan bagian-bagiannya:akar, batang, daun, dan buah/bunga. 2. Guru mengajukan pertanyaan: • Apa fungsi dari setiap bagian tumbuhan? • Bagian manakah dari tumbuhan yang berfungsi untuk mempertahankan kelestarian tumbuhan tersebut? (biji) 3. Pengamatan: Setiap peserta didik akan memilih satu tanaman kemudian akan mengamati tanaman tersebut. Peserta didik mengidentifikasi bagian-bagian tumbuhan, fungsi dan menuliskan laporannya. Peserta didik akan mendiskusikan hasil pengamatannya secara berkelompok. Peserta didik menuliskan hasil laporannya di kertas lain. Untuk melengkapi laporannya peserta didik bisa menyertakan gambar.(<i>Construktivism, Inquiri</i>) B. Berlatih 1. Peserta didik arahan untuk melihat youtube tentang tumbuhan dan mengamatinya 2. Peserta didik kembali diminta membuat pertanyaan sebanyak-banyaknya tentang karakteristik alam tempat hidup/habitat dari tumbuhan yang mereka pilih pada pembelajaran sebelumnya. 3. Peserta didik menuliskan pertanyaan tambahan tersebut pada daftar pertanyaan mereka di awal kegiatan.(<i>questioning</i>) 4. Peserta didik mendokumentasikan waktu pengerjaan tugas, dan hasil pengerjaan tugas	140 menit
Penutup	Peserta Didik : ➤ Membuat resume (<i>constructivism</i>) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi yang baru dilakukan. Guru : Memeriksa pekerjaan peserta didik yang selesai langsung diperiksa. (<i>Authentic Material</i>)	15 menit

Refleksi dan Konfirmasi
(Reflection) Refleksi pencapaian peserta didik/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
Penilaian Nyata
Penilaian Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan (Lihat Lampiran)

Malang, 02 November 2020

Guru Kelas 4 A

Guru Kelas 4 B

Guru Kelas 4 C

Ari Nur Kristianti, S.Pd

Ayi Yulianisa Meryana, S.Pd

Abdul Mujib, S.Pd

Mengetahui

Kepala Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Malang

Elfi Muaifidah, S.Pd

Sumber, Media, dan Model Pembelajaran

1. Sumber

- Buku Pedoman Guru tema 3 kelas 4 dan buku peserta didik tema 3 kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

2. Media

- Video/ Slide/ Buklet/ Pamflet/Gambar
- Montase, majalah bekas, koran bekas, kertas hvs yang salah satu sisinya sudah terpakai, gunting, dan lem
- Tumbuhan di sekitar rumah, lembar pengamatan dan alat tulis.
- Software Pengajaran SD – DICARIGURU.COM - REUPLOAD CANALPENDIDIK.COM untuk kelas 4.
- Whatsapp, Zoom, Google Form, Youtube

3. Model

- *Contextual Teaching and Learning* (CTL)
- Konvensional (Ceramah, Tanya jawab, Diskusi)

Remedial dan Pengayaan

1. Remedial

Peserta didik yang belum memahami manfaat bagian tumbuhan, dapat diberikan sumber bacaan yang dilengkapi gambar. Peserta didik dimotivasi untuk membaca dengan teliti. Peserta didik dapat mengerjakan latihan tertulis (kuis, pertanyaan essay) terkait materi yang belum dipahami.

2. Pengayaan

Apabila memiliki waktu, peserta didik dapat diberikan materi tentang kalimat efektif dan kosa kata baku.

Refleksi Guru

Catatan Guru

1. Masalah :.....
2. Ide Baru :.....
3. Momen Spesial :.....

**Lampiran Instrumen angket respon peserta didik SD Muhammadiyah 1 Kota
Malang**

NO	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya merasa ingin tahu materi yang akan dipelajari				
2	Saya ingin tahu tentang materi peduli terhadap makhluk hidup karena materi tersebut sangat penting bagiku				
3	Saya bersemangat untuk belajar setelah saya tahu tujuan pembelajaran				
4	Saya sangat antusias dengan materi yang diajarkan dengan model pembelajaran CTL				
5	Setelah guru menjelaskan materi pelajaran menggunakan model pembelajaran CTL saya menjadi tertarik untuk mengikuti pelajaran				
6	Saya sangat senang karena dapat berkerja sama dengan orang tua mencari tahu tentang materi pelajaran				
7	Saya berperan aktif selama kegiatan pembelajaran dilingkungan saya sendiri				
8	Saya bertanya kepada guru saat ada kesulitan dalam mengumpulkan informasi tentang materi pelajaran				
9	Saya dapat bekerjasama dengan orang tua saya dengan baik untuk mencari ilmu pengetahuan di sekitar				
10	Dengan penjelasan yang menarik dari guru saya mampu memahami materi yang diajarkan				

Lampiran Tabel Analisis angket respon peserta didik SD Muhammadiyah 1 kota Malang

Responden	Nomor Butir Soal										Total	Σ Total
	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10		
1	3	4	1	2	2	3	4	1	4	4	28	784
2	4	4	4	3	3	3	4	4	1	4	34	1.156
3	1	1	4	4	4	3	4	1	4	4	30	900
4	3	4	2	2	2	2	2	2	2	4	25	625
5	1	4	4	3	4	3	4	1	4	3	31	961
6	2	1	4	3	4	3	3	4	4	2	30	900
7	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	400
8	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29	841
9	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	36	1.224
10	3	1	3	3	3	3	3	4	4	2	29	841
11	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	35	1.225
12	3	4	3	4	4	2	4	1	3	3	31	961
13	3	3	4	3	3	3	4	4	3	2	32	1.024
14	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	400
15	4	4	3	3	3	2	3	4	3	4	33	1.089
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	900
17	3	4	4	4	3	3	4	4	4	2	35	1.225
18	2	4	3	3	3	3	4	3	4	4	33	1.089
19	3	4	4	4	3	2	1	4	3	4	32	1.024
20	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	37	1.369
21	3	4	3	4	4	4	2	3	3	4	34	1.156
22	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	38	1.444
23	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	33	1.089
24	4	2	3	4	3	3	4	4	4	4	35	1.225
25	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	400
26	3	4	4	3	4	3	4	3	4	2	34	1.156
27	4	4	3	4	3	3	2	4	4	3	34	1.156
28	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	37	1.369
29	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	38	1.444
30	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39	1.521
31	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	400
32	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39	1.521
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	900
34	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	36	1.296
35	3	3	4	3	4	3	4	4	2	4	34	1.156
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	900
37	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	34	1.156
38	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	400
39	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	38	1.444
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	1.600
IP	2.95	3.25	3.2	3.25	3.2	3	3.3	3.2	3.25	3.225	2.95	288.579

LAMPIRAN TABEL KORELASI BUTIR SOAL

LAMPIRAN TABEL KORELASI BUTIR SOAL

		Correlations									
		No_ 01	No_ 02	No_ 03	No_ 04	No_ 05	No_ 06	No_ 07	No_ 08	No_ 09	No_ 10
No_01	Pearson	1	.433*	.056	.360*	.224	.371*	.20	.616*	.056	.35
	Correlation		*					0	*		8*
	Sig. (2-tailed)		.005	.733	.022	.164	.019	.21	.000	.730	.02
								7			4
N		40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
No_02	Pearson	.433	1	.231	.405*	.276	.346*	.26	.226	.171	.49
	Correlation	**			*			7			5**
	Sig. (2-tailed)	.005		.151	.010	.085	.029	.09	.161	.291	.00
								6			1
N		40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
No_03	Pearson	.056	.231	1	.655*	.659*	.429*	.46	.541*	.425*	.20
	Correlation				*	*	*	3**	*	*	3
	Sig. (2-tailed)	.733	.151		.000	.000	.006	.00	.000	.006	.21
								3			0
N		40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
No_04	Pearson	.360	.405*	.655*	1	.729*	.661*	.43	.530*	.596*	.44
	Correlation	*	*	*		*	*	0**	*	*	6**
	Sig. (2-tailed)	.022	.010	.000		.000	.000	.00	.000	.000	.00
								6			4
N		40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
No_05	Pearson	.224	.276	.659*	.729*	1	.647*	.55	.370*	.483*	.29
	Correlation			*	*		*	9**	*	*	3
	Sig. (2-tailed)	.164	.085	.000	.000		.000	.00	.019	.002	.06
								0			7
N		40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
No_06	Pearson	.371	.346*	.429*	.661*	.647*	1	.59	.507*	.539*	.40
	Correlation	*	*	*	*	*		8**	*	*	8**
	Sig. (2-tailed)	.019	.029	.006	.000	.000		.00	.001	.000	.00
								0			9

	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
No_07	Pearson	.200	.267	.463*	.430*	.559*	.598*	1	.240	.484*	.32
	Correlation			*	*	*	*			*	5*
	Sig. (2-tailed)	.217	.096	.003	.006	.000	.000		.137	.002	.04
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
No_08	Pearson	.616	.226	.541*	.530*	.370*	.507*	.24	1	.264	.21
	Correlation	**		*	*		*	0			3
	Sig. (2-tailed)	.000	.161	.000	.000	.019	.001	.13		.100	.18
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
No_09	Pearson	.056	.171	.425*	.596*	.483*	.539*	.48	.264	1	.21
	Correlation			*	*	*	*	4**			1
	Sig. (2-tailed)	.730	.291	.006	.000	.002	.000	.00	.100		.19
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
No_10	Pearson	.358	.495*	.203	.446*	.293	.408*	.32	.213	.211	1
	Correlation		*		*		*	5*			
	Sig. (2-tailed)	.024	.001	.210	.004	.067	.009	.04	.187	.191	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran Hasil Belajar Pre-Test Eksperimen (CTL)

No	Nama Peserta didik	No Butir Soal										Score	Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	A01	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	5	50
2	A02	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	7	70
3	A03	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	6	60
4	A04	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	5	50
5	A05	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	7	70
6	A06	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	6	60
7	A07	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	7	70
8	A08	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	7	70
9	A09	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	6	60
10	A10	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	5	50
11	A11	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	7	70
12	A12	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	7	70
13	A13	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	7	70
14	A14	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	6	60
15	A15	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	7	70
16	A16	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	7	70
17	A17	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	7	70
18	A18	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	6	60
19	A19	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	6	60
20	A20	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	7	70

Lampiran Hasil Belajar Pre-Test Kontrol (Konvensional)

No	Nama Peserta didik	No Butir Soal										Score	ΣTotal
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	B01	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	7	70
2	B02	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	6	60
3	B03	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	5	50
4	B04	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	5	50
5	B05	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	7	70
6	B06	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	7	70
7	B07	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8	80
8	B08	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	7	70
9	B09	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	5	50
10	B10	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	6	60
11	B11	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	6	60
12	B12	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	5	50
13	B13	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	6	60
14	B14	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	7	70
15	B15	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	7	70
16	B16	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	7	70
17	B17	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	6	60
18	B18	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	6	60
19	B19	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	6	60
20	B20	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	6	60

Lampiran Hasil Belajar Post-Test Eksperimen (CTL)

No	Nama Peserta didik	No Butir Soal										Score	Σ Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
1	A01	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8	80
2	A02	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90
3	A03	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8	80
4	A04	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	8	80
5	A05	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	8	80
6	A06	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	8	80
7	A07	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90
8	A08	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	8	80
9	A09	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	8	80
10	A10	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	80
11	A11	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90
12	A12	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8	80
13	A13	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	80
14	A14	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	8	80
15	A15	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8	80
16	A16	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8	80
17	A17	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8	80
18	A18	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8	80
19	A19	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90
20	A20	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8	80

Lampiran Hasil Belajar Post-Test Kontrol (Konvensional)

No	Nama Peserta didik	No Butir Soal										Score	Σ Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	B01	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8	80
2	B02	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	6	60
3	B03	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	7	70
4	B04	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	6	60
5	B05	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	7	70
6	B06	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	7	70
7	B07	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	80
8	B08	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7	70
9	B09	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	6	60
10	B10	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	7	70
11	B11	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	7	70
12	B12	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	6	60
13	B13	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	7	70
14	B14	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	80
15	B15	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8	80
16	B16	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	7	70
17	B17	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	7	70
18	B18	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	7	70
19	B19	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	7	70
20	B20	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	7	70

LAMPIRAN TABEL HASIL UJI RELIABELITAS SOAL

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.861	.870	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
No_01	28.88	27.087	.446	.685	.858
No_02	28.58	26.046	.452	.392	.860
No_03	28.63	26.087	.597	.755	.846
No_04	28.58	25.020	.803	.759	.830
No_05	28.63	25.676	.688	.693	.839
No_06	28.83	25.892	.749	.676	.836
No_07	28.53	25.692	.566	.538	.848
No_08	28.63	24.651	.560	.744	.851
No_09	28.58	26.456	.506	.484	.853

No_10	28.60	26.759	.474	.373	.856
-------	-------	--------	------	------	------

LAMPIRAN TABEL ANALISIS DESKRIPTIF DARI SEMUA HASIL BELAJAR (PRE-TEST DAN POST-TEST KELAS KESPERIMEN DAN KONVENSIONAL

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Eksperimen	20	56	77	68.50	6.177
Post-Test Eksperimen	20	80	92	86.00	3.418
Pre-Test Konvensional	20	55	81	66.55	7.302
Post-Test Konvensional	20	66	89	75.95	6.419
Valid N (listwise)	20				

1. Lampiran statistic Frekuensi nilai pretest kelas eksperimen

Statistics		
total		
N	Valid	20
	Missing	0
Mean		68.50
Median		69.50
Mode		70
Std. Deviation		6.177
Variance		38.158
Minimum		56
Maximum		77

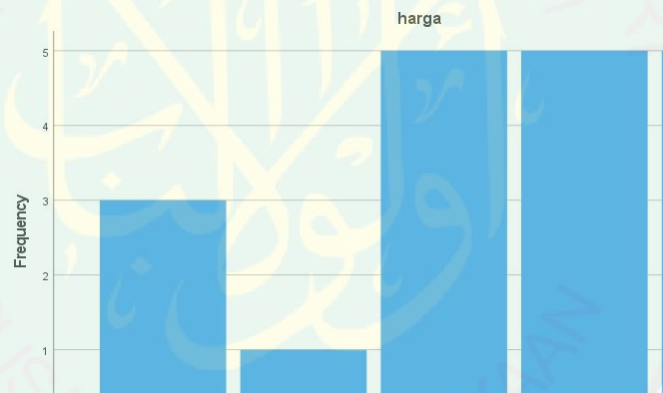
Menentukan kelas interval pre-test ekseprimen

1. $77 - 56 = 21$
2. $1 + 3,3 (1.301)$ ini yang di dalam kurung di kali dengan 3,3
 $1 + 4.29$
 5.29
 5 (niali diatas dibulatkan)
3. Panjang kelas interval $21/5 = 4,2$ =dibulatkan menjadi 4

1	56-59
---	-------

2	60-63
3	64-68
4	69-73
5	74-77

		Harga			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	56-59	3	15.0	15.8	15.8
	60-63	1	5.0	5.3	21.1
	64-68	5	25.0	26.3	47.4
	69-73	5	25.0	26.3	73.7
	74-77	5	25.0	26.3	100.0
Total		19	95.0	100.0	
Missing	System	1	5.0		
Total		20	100.0		



Tabel Frekuensi pre-test kelas kontrol

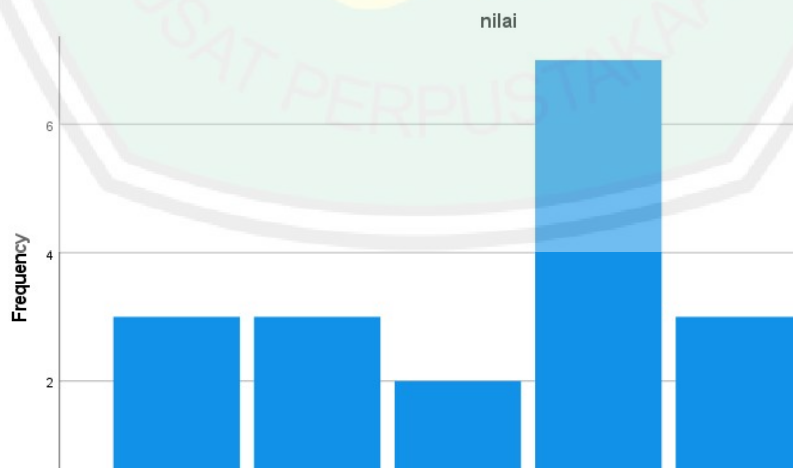
Statistics		
preKon		
N	Valid	20
	Missing	0
Mean		66.55
Median		67.50
Mode		70

Std. Deviation	7.302
Variance	53.313
Minimum	55
Maximum	81

Menentukan kelas interval kontrol

1. Range (R) = nilai max – nilai min
2. Banyak kelas, $K=1+ 3,3 \log N$
K- banyak kelas dan
N = banyak data
3. Panjang kelas interval range/banyak kelas
interval kelas pretest eksperimen :
 $81-55 = 26$
 $1+3,3 (1.414)$ ini yang di dalam kurung di kali dengan 3,3
 $1+4,666$
 $5,666$
6(niali diatas dibulatkan)
Panjang kelas interval $26/6 = 4,33$ =dibulatkan menjadi 4

1	55-58
2	59-62
3	63-66
4	67-71
5	72-76
6	77-81



2. Lampiran statistik frekuensi post-test nilai hasil belajar kelas eksperimen

Statistics

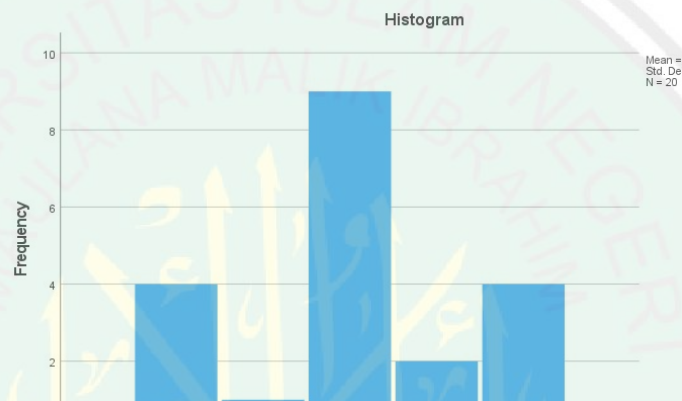
PostEks		
N	Valid	20
	Missing	0
Mean		86.00
Median		86.00
Mode		85
Std. Deviation		3.418
Variance		11.684
Minimum		80
Maximum		92

Menentukan kelas interval eksperimen

1. Range (R) = nilai max – nilai min
2. Banyak kelas, $K=1+ 3,3 \log N$
K- banyak kelas dan
N = banyak data
3. Panjang kelas interval range/banyak kelas
interval kelas posttest eksperimen :
 $92-80 = 12$
 $1+3,3 (1.)$ ini yang di dalam kurung di kali dengan 3,3
 $1+3.560$
 $4,560$
 5 (niali diatas dibulatkan)
 Panjang kelas interval $12/5 = 2,44$ =dibulatkan menjadi 2

1	80-82
2	83-84
3	85-87
4	88-89
5	90-92

		frekuensi			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	80-82	4	20.0	20.0	20.0
	83-84	1	5.0	5.0	25.0
	85-87	9	45.0	45.0	70.0
	88-89	2	10.0	10.0	80.0
	90-92	4	20.0	20.0	100.0
Total		20	100.0	100.0	



3. Lampiran statistic frekuensi post test nilai hasil belajar kelas kontrol

Statistics

PostKon		
N	Valid	20
	Missing	0
Mean		75.95
Median		75.50
Mode		72 ^a
Std. Deviation		6.419
Variance		41.208
Minimum		66
Maximum		89

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Menentukan kelas interval eksperimen

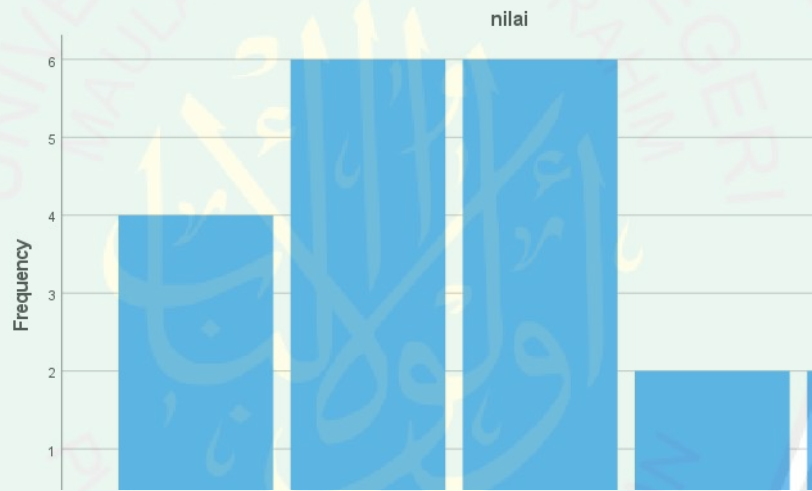
1. Range (R) = nilai max – nilai min
2. Banyak kelas, $K = 1 + 3,3 \log N$
K- banyak kelas dan
N = banyak data
3. Panjang kelas interval range/banyak kelas

interval kelas posttest eksperimen :

- a. $89 - 66 = 23$
- b. $1 + 3,3 (1.361)$ ini yang di dalam kurung di kali dengan 3,3
 $1 + 4.491$
 $5,491$
5(niali diatas dibulatkan)
- c. Panjang kelas interval $23/5 = 4,6 = \text{dibulatkan menjadi } 5$

1	66-70
2	71-75
3	76-80
4	81-85
5	86-89

		Nilai			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	80-82	4	20.0	20.0	20.0
	83-84	6	30.0	30.0	50.0
	85-87	6	30.0	30.0	80.0
	88-89	2	10.0	10.0	90.0
	90-92	2	10.0	10.0	100.0
Total		20	100.0	100.0	



LAMPIRAN TABEL UJI NORMALITAS

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil belajar peserta didik	Pre-Test Eksperimen (CTL)	.154	20	.200*	.931	20	.159
	Post-Test Eksperimen (CTL)	.135	20	.200*	.958	20	.511
	Pre-Test Kontrol (Konvensional)	.125	20	.200*	.965	20	.641
	Post-Test Kontrol (Konvensional)	.117	20	.200*	.955	20	.456

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

LAMPIRAN UJI PAIRED SAMPEL T TEST

Paired Samples Test

		Pair 1	Pair 2
		Pre-Test	Pre-Test
		Eksperimen -	Konvensional -
		Post-Test	Post-Test
		Eksperimen	Konvensional
Paired Differences	Mean	-17.500	-9.400
	Std. Deviation	7.097	4.957
	Std. Error Mean	1.587	1.108
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-20.822
		Upper	-11.720
T		-11.027	-8.481
Df		19	19
Sig. (2-tailed)		.000	.000

LAMPIRAN UJI HOMOGENITAS

Test of Homogeneity of Variance

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil belajar peserta didik	Based on Mean	5.212	1	38	.028
	Based on Median	5.155	1	38	.029
	Based on Median and with adjusted df	5.155	1	28.149	.031
	Based on trimmed mean	5.204	1	38	.028

LAMPIRAN UJI INDEPENDENT T TEST

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference
Hasil belajar peserta didik	Equal variances assumed	5.212	.028	6.180	38	.000	10.050
	Equal variances not assumed			6.180	28.973	.000	10.050

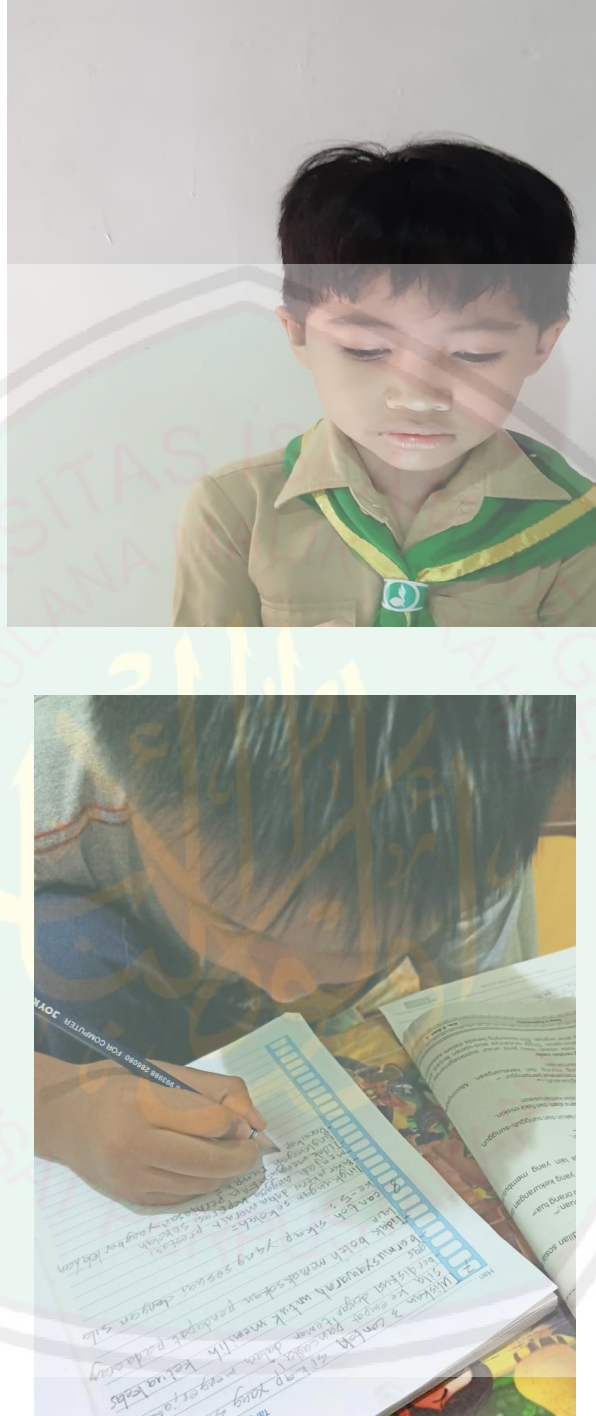
Group Statistics

		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil belajar peserta didik	Post-Test Kelas Eksperimen (CTL)	20	86.00	3.418	.764
	Post-Test Kelas Kontrol (Konvensional)	20	75.95	6.419	1.435

LAMPIRAN DOKUMENTASI PENELITIAN**OBSERVASI PENELITIAN**



OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN



GAMBAR PROSES PEMBELAJARAN



GAMBAR PROSES PEMBELAJARAN